PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MI MUHAMMADIYAH SERANGREJO WATES KULON PROGO



Oleh :

Nur Wachidatul Asmak

NIM : 11913097

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2014

PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MI MUHAMMADIYAH SERANGREJO WATES KULON PROGO

Oleh :

Nur Wachidatul Asmak

NIM : 11913097

Dosen Pembimbing :

Dr.Drs. H.Ahmad Darmadji, M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Wachidatul Asmak

NIM : 11913097

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Muhammadiyah Serangrejo, Wates, Kulon Progo

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Februari 2014

Yang menyatakan,



Nur Wachidatul Asmak

PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1237/PS-MSI/Peng./III/2014

TESIS berjudul : **PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MI MUHAMMADIYAH SERANGREJO WATES, KULON PROGO**

Ditulis oleh : Nur Wachidatul Asmak

N. I. M. : 11913097

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 5 Maret 2014
Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Nur Wachidatul Asmak
Tempat/tgl lahir : Kulon Progo, 23-7-1970
N. I. M. : 11913097
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MI MUHAMMADIYAH SERANGREJO WATES, KULON PROGO**

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si (.....)

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Februari 2014

Pukul : 09.30–10.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1237/PS-MSI/ND/II/2014

TESIS berjudul : **PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MI MUHAMMADIYAH SERANGREJO WATES, KULON PROGO**

Ditulis oleh : Nur Wachidatul Asmak

NIM : 11913097

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 13 Februari 2014
Ketua,

Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Muhammadiyah Serangrejo, Wates, Kulon Progo

Nama : Nur Wachidatul Asmak

NIM : 11913097

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta,

Pembimbing

Dr.Drs. H.Ahmad Darmadji, M.Pd.

MOTTO

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ ٱلْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ

ذِكْرًا ﴿١١٣﴾ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِٱلْقُرْءَانِ مِن قَبْلِ أَن يُقْضَىٰٓ إِلَيْكَ

وَحْيُهُۥ ۖ وَقُل رَّبِّ زِدْنِى عِلْمًا ﴿١١٤﴾

"Dan Demikianlah Kami menurunkan Al Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka". (Q.S. At-Thoha: 113).1

1 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra, 1996), hlm. 255.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :

Suamiku tercinta Campuh Endro Prayitno, terima kasih atas bantuan doa dan motivasinya, hingga terselesaikannya tesis ini.

Anak-anakku tercinta (Izzah dan Amalia) dan adik-adikku tercinta (Dwi suami dan ketiga anaknya Susi,suami dan kedua anaknya, Fauzi, isteri dan kedua anaknya), beserta keluarga lainnya yang memberikan doa restu dan motivasinya.

Almamaterku MSI UII yang telah memberi kesempatan padaku untuk menimba ilmu-ilmu dunia dan akhirat.

Sahabatku semua mahasiswa sekelasku yang memberikan dorongan dan semangat, yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

Terima kasih untuk semuanya semoga kebersamaan dan kekeluargaan tetap selalu menjadi semangat dalam berkarya dan berdakwah dan semoga Allah selalu meridhoi kita semua.

Amin Yaa robbal Alamiin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	ḥa'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	ż	z (dengan titik di atas)
ر	Rā	r	-
ز	Zā	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dā	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aī	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaī	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qā	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta'addidah*
عدة	Ditulis	*'iddah*

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*ḥikmah*
جزية	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	*karāmah al-auliyā*

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	*zakāt al-fiṭ*

IV. Vokal Pendek

.....	**Fathah**	**Ditulis**	**a**
.....	**Kasroh**	**Ditulis**	**i**
.....	Dommah	**Ditulis**	**u**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

V. Vokal Panjang

1	*Fatḥah + alif*	ditulis	*ā*
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyah*
2	*Fatḥah + ya'* mati	ditulis	*ā*
	تنسى	ditulis	*tansā*
3	*Kasrah + ya'* mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karī*
4	*ḍammah + wawu* mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furūḍ*

VI. Vokal Rangkap

1	*Fatḥah + ya'* mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2	. *Fatḥah + wawu* mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

	أأنتم	ditulis	*a'antum*
	أعدت	ditulis	*u'iddat*
	لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

	القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
	القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

	السماء	ditulis	*as-Samā'*
	الشمس	ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

	ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furūḍ*
	أهل السنة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR..... i

HALAMAN SAMPUL DALAM ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS..... iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS v

HALAMAN NOTA DINAS..... vi

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... vii

HALAMAN MOTTO viii

HALAMAN PERSEMBAHAN ix

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI x

KATA PENGANTAR xiii

HALAMAN ABSTRAK (versi bahasa Indonesia) xvii

HALAMAN ABSTRAK (versi bahasa Inggris)..... xviii

DAFTAR ISI xix

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah.....

B. Rumusan Masalah..... 13

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 13

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian penelitian terdahulu 15

B. Kerangka teori..... 16

1.Peranan Keluarga..... 16

2.Membaca Alqur'an..... 43

BAB III METODE PENELITIAN..... 74

A. Penelitian kuantitatif

1 .Jenis Penelitian dan Pendekatan..... 74

2. Subjek dan objek penelitian..... 75

3. Tempat atau lokasi penelitian..... 75

4. Variabel dan definisi operasional variable..... 75

5. Populasi , sampel, dan teknik penentuan sampling..... 75

6. Instrumen penelitian..... 77

7. Uji validitas dan reliabelitas instrumen..... 79

8. Teknik pengumpulan data..... 79

9. Uji asumsi (uji normalitas, linieritas, homogenitas)..... 81

10.Teknik analisis data..... 82

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 84

A.Gambaran Umum..... 84

1. Letak Geografis..... 84

2. Sejarah Madrasah..... 84

3. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah..... 87

4. Strutur Organisasi Madrasah..... 90

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa..... 91

6. Sarana dan Prasarana..... 98

B. Pembahasan..... 99

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 120

B. Saran..... 122

DAFTAR PUSTAKA..... 124

LAMPIRAN

CURRICULLUM VITAE MAHASISWA .....

- Surat ijin penelitian .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : *Struktur organisasi MI Muhammadiyah Serangrejo*

Tabel 1.2 : Guru dan Karyawan

Tabel 1.4 : Daftar Siswa

Tabel 1.5 : Tabel rekapan

Tabel 1.6 : keadaan Ruang

Tabel 1.7 : Data siswa dan data orang tua

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

الحمدلله ربّ العالمين, والصّلاة والسّلا م على اشرف الانبياء والمرسلين محمد وعلى أله

واصحابه اجمعين اشهد ان لااله إلاالله و اشهد انّ محمدا رسول الله , امّابعد

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq, kesehatan, dan kekuatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah keharibaan, Nabi Agung Muhammad SAW, karenaNya penulis menyadari pentingnya sebuah ilmu.

Seiring dengan selesainya tesis ini, sudah selayaknya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan dan penyelesaian tesis ini, baik yang secara langsung melalui bimbingan dan arahan-arahanya ataupun secara tidak langsung, dengan motivasi, kesempatan, ataupun masukan-masukannya, sehingga tesis ini menjadi karya tulis yang utuh. Ungkapan terima kasih tersebut terutama penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqin, SH. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sekaligus menjadi pembimbing tesis ini.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Herni Lestari, Pengelola Perpustakaan MSI UII Yogyakarta yang tak henti-hentinya telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literature untuk referensi penyusunan tesis.
6. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan.
7. Suamiku dan anak-anakku tersayang yang tak henti-hentinya memberikan support dalam penulisan tesis ini.
8. Kepala MI Muhammadiyah Serangrejo, dewan guru dan karyawan serta siswa semuanya keluarga besar MI Muhammadiyah Serangrejo yang telah memberikan kesempatan untuk diteliti.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan penulis dalam menyelesaikan studi S2 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta .

Meski tesis ini selesai dalam penulisannya, namun masukan dan saran dari teman-teman prodi Studi Islam sekalian penulis harapkan. Karena bagaimanapun, dalam penulisan ini pasti banyak kekurangan.semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua, dan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia intelektual, khususnya dunia Studi Islam kita. Amiin yaa Robbal Alamiin.

Yogyakarta, 25 Januari 2014

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

Peranan Keluarga dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MI Muhammadiyah Serangrejo, Wates, Kulon Progo

Oleh Nur Wachidatul Asmak, S,Ag.

Dalam Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an dan Al-Hadits dua kitab suci sebagai pedoman hidupnya umat muslim seyogyanya sebagai sarana untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut.

Sekolah merupakan sentral pembelajaran yang bersifat formal dengan program yang bertujuan memberikan kemampuan anak didik untuk mengembangkan kehendak pribadi.Di dalam proses belajar siswa di sekolah, tidak semua memiliki kemampuan yang sama. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor yang mempengaruhinya antara lain lingkungan keluarga. Karena pendidikan yang pertama diperoleh siswa sebelum masuk ke bangku sekolah adalah keluarga, maka peranan pendidikan keluarga mempunyai peranan penting khususnya dalam tat abaca Al-Qur'an yang merupakan sumber utama hokum Islam dan sekaligus *sebagai salah satu dari tujuan pokok materi pendidikan Agama Islam di tingkat* MI.

Berdasar latar belakang tersebut, penulis tergerak untuk meneliti Peranan Keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sekaligus ingin mengetahui seberapa besar peranan pendidikan keluarga dan bagaimana usaha-usaha pembinaan dari sekolah.Karena semua siswa yang menjadi obyek penelitian beragama Islam, bahkan ada yang belum bisa sama sekali.

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu melakukan studi responden, sampel, diambil strata. Untuk menganalisa data hasil penelitian penulis menggunakan metode diskriptif kuantitatif yaitu untuk mencari factor pendukung dan penghambat siswa mampu membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi mereka yang mendapat pendidikan keluarga secara baik, maka hasilnya positif sehingga peranan pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai peran yang positif pula.

Kata kunci : Keluarga, Kemampuan, Al-Qur'an

ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

Family Role in Improving Ability of Reading the Al-Qur'an for Student of MI Muhammadiyah Serangrejo, Kulwaru Wates, Kulon Progo

By : Nur Wachidatul Asmak

There are two holy books in the Islamik Education, those are Qur`an and hadits as a medium to understand and study about what is its contens. So, a muslim mush be have an ability to read the Qur`an.

Education is central of the formal learning program that aims to give students the ability to develop a personal's will. In the process of student learning at shools, not all of them have the same ability. It is caused by various factors that influence such as family environment. Since the first education obtained by students before entering school is a family, the educational role of the family has an important role especially in the governmance of reading the Qur'an which is the primary the source of Islamic law as well as one of the main objectives of Islamic education materials at the MI.

Based on the background, the writer moved to examine the role of the family in improving the reading skills of the Qur'an, as well as to know how big the educational role of the family andhiw the coaching efforts of the school. Since all students become Moslem research object, but there are still many who have been eloquent in reading the Qur'an, and some have not been able to at all.

The procedure adopted in this research is to study respondents, a sample is taken with a strata. To analyze the research data, the writer used quantitative descriptive method is to find the factors supporting and inhibiting the students were able to read the Qur'an. The research resultsshowed that those who received family education as well, then the result is positive so the educational role of the family in improving the ability to read the Qur'an has a positive role as well.

Keywords : Family, Ability, Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang yang sangat berjasa dalam kehidupan kita adalah orang tua, yaitu bapak/ibu. Mereka berdualah yang merawat dan membimbing kita hingga dewasa. Banyak pengalaman anak-anak yang sukses karena berkat perjuangan dan dukungan orang tua yang selalu memberikan ilmu pengetahuan untuk bekal hidup selanjutnya, khususnya bekal mempelajari dan mengajarkan membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Mereka menanamkan norma-norma yang baik, dan sopan santun, serta mengajari kita bagaimana cara berbakti dan bertaqwa kepada Allah Swt.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebenarnya ciri-ciri pokok orang tua yang dianggap paling ideal hingga kini, dan untuk masa yang akan datang tidak akan berubah. Yang terjadi hanyalah perubahan-perubahan pada tekanannya, yang lazimnya disebut pergeseran dalam percakapan sehari-hari. Ciri-ciri pokok orang tua yang ideal, pada dasarnya berkisar aspek-aspek logis, etis dan estetis yang dapat dinamakan kebenaran atau ketepatan, keserasian, dan keindahan.[1]

Di dalam pendidikan anak, secara asumtif ada kecenderungan besar untuk mencapai hasil sebaik-baiknya dengan mengadakan keserasian antara disiplin dengan kebebasan. Oleh karena itu orang tua berkwajiban

---

[1] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga dan Anak*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hal. 6.

untuk menyekolahkan anaknya demi bekal hidup selanjutnya.

Masih dilekatkannya pendidikan agama dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia menandakan bahwa memang agama bagi masyarakat Indonesia adalah suatu hal yang sangat penting, karena itu Bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa yang religious. Dimanakah religiusitas Bangsa Indonesia yang disebut dengan bangsa religious, jika kenyataanya tidak menunjukkan nilai- nilai religious? Agama bukan lagi menjadi spirit tetapi berhenti menjadi sebuah ideologi yang mapan dan tidak lekas berubah, serta yang mengherankannya sering hanya demi kepentingan duniawi semata. Dengan demikian diperlukan pemahaman kewarganegaraan dalam konteks negara demokratis seperti Indonesia ini, sehingga terbentuk cita-cita masyarakat madani. Dalam UU Nomor 20/2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa :"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif , mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." [2]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[2] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2002, Bab II, Pasal 3(Bandung:Fokus Media, 2003).

Dengan demikian dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sesuai dengan UUSPN No. 2 tahun 1989 dan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Berikut isi Undang-Undang 20/2003, pasal 4:

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan system terbuka dan multimakna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

   Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Adapun Hak dan Kewajiban Peserta Didik akan diuraikan dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 12:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak:
   a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
   b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemauannya.
   c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
   d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
   e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
   f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing yang tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
2. Setiap peserta didik berkewajiban:
   a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin kelangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
   b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.Fungsi pendidikan Islam, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 151 :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

كَمَا اَرْسَلْنَاكَ فِيْكُمْ رَسُوْلاً مِنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَالَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ. البقرة : ١٥١

"Sebagaimana kami telah mengutus kepada kamu sekalian seorang rasul diantara kau yang membacakan ayat-ayat kami kepadamu, menyucikanmu, mengajarkan al-Kitab, dan al-hikmah, dan mengajarkan kepadamu yang belum kamu ketahui" (QS. Al-Baqarah : 151).

Dari ayat di atas ada lima 5 fungsi pendidikan yang dibawa Nabi Muhammad, yang dijelaskan dalam tafsir al-Manar karangan Muhammad Abduh : [3]

a. Membacakan ayat-ayat kami, (ayat-ayat Allah) ialah membacakan ayat ayat dengan tidak tertulis dalam al-Quran (*al-Kauniyah*), ayat-ayat tersebut tidak lain adalah alam semesta. Dan isinya termasuk diri manusia sendiri sebagai mikro kosmos.

b. Menyucikan diri merupakan efek langsung dari pembacaan ayat-ayat Allah setelah mengkaji gejala-gejalanya serta menangkap hukum-hukumnya. Yang dimaksud dengan penyucian diri menjauhkan diri dari syirik (menyekutukan Allah) dan memelihara akhlaq al-karimah. Dengan sikap dan perilaku demikian fitrah kemanusiaan manusia akan terpelihara.

[3] M. Abduh, *Tafsir al-Manar*, Juz III (Beirut : Darul Ma'arif, t.th), hlm. 29

c. Yang dimaksud mengajarkan al-kitab ialah al-Quran al-karim yang secara eksplisit berisi tuntunan hidup. Bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.

d. Hikmah, menurut Abduh adalah hadits, akan tetapi kata al-hikmah diartikan lebih luas yaitu kebijaksanaan, maka yang dimaksud ialah kebijaksanaan hidup berdasarkan nilai-nilai yang datang dari Allah dan rasul-Nya. Walaupun manusia sudah memiliki kesadaran akan perlunya nilai-nilai hidup, namun tanpa pedoman yang mutlak dari Allah, nilai-nilai tersebut akan nisbi. Oleh karena itu, menurut Islam nilai-nilai kemanusiaan harus disadarkan pada nilai-nilai Ilahi (al-Quran dan sunnah Rasulullah).

e. Mengajarkan ilmu pengetahuan, banyak ilmu pengetahuan yang belum terungkap, itulah sebabnya Nabi Muhammad mengajarkan pada umatnya ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh umat sebelumnya. Karena tugas utamanya adalah membangun akhlak al-Karimah.[4]

Seorang mukmin yang mempunyai Al-Qur'an, mempunyai kwajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantaranya kwajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajarinya dan mengajarkannya.

Belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah kwajiban suci lagi mulia. Jelaslah bahwa belajar Al-Qur'an merupakan kwajiban utama bagi setiap

---

[4] Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 172.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

orang Islam dan juga mengajarkannya. Adapun tingkatan membaca Al-Qur'an yaitu membaca sampai lancar dan baik, menuruti kaidah yang berlaku dalam qiroat dan tajwid.

Menurut Ngalim Purwanto dalam keluarga ibu sangat berperan sekali karena ibu memegang peranan yang penting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan ibu itulah yang memberikan perhatian penuh kasih sayang diberikan kepada anaknya. Agar pendidikan keluarga itu berperan terhadap pendidikan anak mereka termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini sudah ditanamkan termasuk memberikan motivasi. Disini peran ayah dan ibu sangat dominan diantaranya yaitu sumber kekuasaan keluarga, penghubung intern dalam masyarakat, pemberi perasaan aman, pelindung terhadap ancaman, pendidik dari segi rasional.[5]

Untuk mencapai keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an diperlukan beberapa upaya antara lain bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik, hal ini tidak terlepas dari bagaimana keberadaan keluarga dalam memberikan dukungan pada putra-putrinya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Keberadaan MI Muhammadiyah Serangrejo ada di dusun pinggiran desa yang lingkungannya terdukung dalam segi ketaatan beribadahnya. Jadi MI Muhammadiyah Serangrejo berdiri di tengah masyarakat lingkungan Islami, namun pendidikan orang tuanya mayoritas tamatan Sekolah Menengah Pertama.

---

5 Ngalim Purwanto, *Ilmu Oendidikan Teoritis dan Praktis*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan,, 1997, hal. 82-83.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MI Muhammadiyah Serangrejo merupakan sekolah yang berasaskan Agama Islam dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah, mempunyai beberapa ciri Islami, seperti halnya semua siswa putri memakai jilbab dan siswa putranya berpakaian lengan panjang. Ada banyak kegiatan ekstrakurikulernya seperti : komputer, olah raga, Hizbul Wathon, drumband, qiroah, dan TPA. Sehingga masyarakat memberikan kepercayaan menyekolahkan anaknya ke MI Muhammadiyah Serangrejo ini, karena banyak kegiatan ekstrakurikulernya dibandingkan dengan sekolah lain yang berada di sekitar madrasah.

Siswa di MI Muhammadiyah Serangrejo ini mendapatkan ilmu agama dan umum, diharapkan agar menjadi siswa yang pintar, berbudi pekerti mulia, namun masih banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'annya.

Penulis merasa tertarik mengadakan penelitian tentang peranan keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MI Muhammadiyah Serangrejo ini karena siswanya banyak dan kebanyakan dari keluarga petani dan buruh, akan tetapi tidak kalah pentingnya mempunyai ketaatan beribadah kepada Allah Swt. Keberadaan madrasah ini sangat strategis dan bercirikan agama Islam yang kuat keimanannya. Jadi siswa sejak kelas satu sampai kelas enam sudah mengenal pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis sehingga tidak asing hanya saja kemampuan membaca Al-Qur'an masih perlu ditangani khusus. Sejak saat inilah penulis mencoba untuk mengambil judul tersebut guna penyelesaian tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini menjadi sangat penting, karena saat ini belum ada yang meneliti tentang peranan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MI Muhammadiyah Serangrejo, Wates Kulon Progo.

Apa yang kita saksikan selama ini entah karena kegagalan pembentukan pribadi atau karena yang lain, nilai-nilai yang mempunyai implikasi sosial dalam istilah Qodri Azizi disebut dengan istilah moralitas sosial atau etika sosial AA Gym menyebutkan dengan krisis akhlaq tidak pernah mendapat perhatian serius. Padahal terpenting dari ajaran Islam adalah hubungan antar sesama manusia dengan sarat nilai-nilai moralitas. Sejalan dengan hal itu arah pelajaran etika di dalam Al-Qur'an secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.[6]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang :

a. Berjiwa Tauhid

Tujuan pendidikan Islam yang pertama ini harus ditanamkan pada peserta didik,sesuai dengan firman Allah:

"Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya,Hai Anakku janganlah kamu mempersekutukan ALLAH, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah benar-benar kezhaliman yang besar. (QS.Luqman :13)

b. Takwa Kepada Allah SWT

---

[6] Abdul Majid,Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*(Bandung:Rosdakarya,2004), hal. 136.

Mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah merupakan tujuan pendidikan Islam, sebab walaupun ia genius dan gelar akademiknya sangat banyak,tapi kalau tidak bertaqwa kepada Allah maka ia dianggap belum/tidak berhasil. Hanya dengan ketaqwaan kepada Allah saja akan terpenuhi keseimbangan dan kesempurnaan dalam hidup ini. Allah berfirman:

يَاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَاُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوْبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوْا

اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ اَتْقَاكُمْ اِنَّ اللهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ . الحجرات : ١٣

"Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang paling Taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS.Al-Hujurat : 13)

c. Rajin Beribadah dan Beramal Saleh

Tujuan pendidikan Islam juga adalah agar peserta didik lebih rajin dalam beribadah dan beramal saleh, apapun aktivitas dalam hidup ini haruslah didasarkan untuk beribadah kepada Allah, karena itulah tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi ini. Firman Allah :

وَمَاخَلَقْتُ الْجِنَّ وَالاِنْسَ اِلاَّ لِيَعْبُدُوْنَ الذريات ٥٦

"Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepadaKU" (QS.Adz-Dzariyaat : 56)

Termasuk dalam pengertian beribadah tersebut adalah beramal shalih (berbuat baik) kepada sesama manusia dan semua mahkluk yang ada di

ada di alam ini, karena dengan demikian akan terwujud keharmonisan dan kesempurnaan hidup.

d. Ulil Albab

Tujuan pendidikan Islam berikutnya adalah mewujudkan Ulil albab yaitu orang-orang yang dapat memikirkan dan meneliti keagungan Allah melalui ayat-ayat qauliyah yang terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an dan Ayat-ayat kauniyah (tanda-tanda kekuasaan Allah) yang terdapat di alam semesta, mereka ilmuan dan intelektual, tetapi mereka juga rajin berzikir dan beribadah kepada Allah SWT.

e. Berakhlakul Karimah

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berahklak mulia. Ia tidak akan menepuk dada atau bersifat arogan (congkak) dengan ilmu yang dimilikinya, sebab ia sangat menyadari bahwa ia tidak pantas bagi dirinya untuk sombong bila dibandingkan ilmu yang dimiliki Allah, malah ilmu yang ia miliki pun serta yang membuat ia sampai pandai adalah berasal dari Allah. Apabila Allah berkehendak Dia bisa mengambil ilmu dan kecerdasan yang dimiliki mahkluknya (termasuk Manusia) dalam waktu seketika. Allah mengajarkan manusia untuk bersifat rendah hati dan berakhlak mulia.

Berdasar *system* nilai-nilai kemasyarakatan, atau keagamaan dapat menentukan kepribadian yang utama,seperti halnya disebutkan bahwa Pendidikan adalah semua kegiatan orang dewasa yang mempunyai nilai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

paedagogis bagi anak.[7] Atas dasar inilah system nilai-nilai yang dipakai dalam pendidikan kita dapat membedakan antara pendidikan kesusilaan dan keagamaan, berbeda pula antara pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya. Pendidikan Islam bermakna bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentukya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[8] Selanjutnya kepribadian utama ini disebut kepribadian Muslim, ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan agama termasuk didalamnya pendidikan agama Islam harus diajarkan pada semua jenjang dan lembaga pendidikan karena merupakan mata pelajaran wajib bagi satuan pendidikan baik diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, termasuk mengajarkan membaca al-Qur'an pada siswa Madrasah , khususnya MI Muhammdiyah Serangrejo. Sebagaimana hadits berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ – رواه البخارى –

Artinya : Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. (HR.Bukhori). [9]

---

[7] Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hal. 36-37.

[8] Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filasafat Pendidikan*, (Bandung :Al-Ma'arif,1981), hal.23.

[9] Harjan Shuhada, Abu Achmad,Sunarno, *Qur'an Hadits MA kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),hal. 114.

Dalam al-Qur'an Allah Swt memerintahkan kita agar membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Muzammil (73) :

:4:(73): المزمل .وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً....

Artinya :...Dan bacalah Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya.

Firman Allah Swt :

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلاً. الاسراء : 106

Artinya :"Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya dengan perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian-demi bagian." (QS.al-Isra' (17): 106.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. **Rumusan Masalah**

1. Sejauh mana peranan keluarga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Serangrejo, Wates, Kulon Progo.
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an.

C. **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan guna meningkatkan dan mengembangkan metode pendidikan membaca Al-Qur'an.

b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi penyelenggara pendidikan dalam menentukan kebijakan pendidikan khususnya tentang peranan keluarga terhadap tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MI Muhammadiyah Serangrejo, Wates, Kulon Progo.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

a. Konstribusi teoritis tentang peranan pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MI Muhammadiyah Serangrejo, Wates , Kulon Progo.

b. Sumbangan pemikiran dan koreksi bagi keluarga (orang tua siswa) dan bagi MI Muhammadiyah Serangrejo, wates, Kulon Progo dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Sepengetahuan penulis sampai saat ini belum ada peneliti yang mengadakan penelitian tentang peranan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa di MI Muhammadiyah Serangrejo ini.

Menurut Shuyadi, 2003 dalam tesis yang berjudul Konsep Hukuman Turun Perintah Hukum dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an menyimpulkan[10] " Lembaran-lembaran Kitab Suci Al-Qur'an apabila dibaca, difahami, dan diperhatikan dengan Seksama Akan Ditemukan Pelajaran Sempurna Sehingga Tergambar Dalam Fungsi Al-Qur'an.Disamping itu juga maka tepatlah apabila Al-Qur'an itu selalu dibaca oleh pembacanya. Apabila ayat yang pertama turun perintah untuk membaca, membaca Al-Qur'an itu termasuk ibadah.

Menurut Ubaidillah, 2002 dalam Tesis yang berjudul "Pengaruh Minat Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Survey pada SMA Negeri Kabupaten Serang Propinsi Jawa Barat) mengatakan:"Untuk Mempelajari Dan Memahami, Seorang Muslim Harus Memiliki Kemampuan Membaca Dengan Baik."Dikemukakan juga bahwa :" Sebagai Siswa Yang Beragama Islam Ataupun Calon

---

[10] Syuyadi , *Konsep Hukuman dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an,* (tesis MSI Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Yogyakarta:2003), hal. 47.

Ilmuwan, Kemampuan Membaca Al-Qur'an Merupakan Suatu Kwajiban.[11]

Menurut Sugito, dalam skripsinya yang berjudul "Pelaksanaan Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an di SD Dukuh Cabang Dinas PendidikanKecamatan Wates kabupaten Kulon Progo pada Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang meneliti masalah mencoba mendiskripsikan masalah proses belajar mengajar yang meliputi masalah belajar baca tulis Al-Qur'an dan keterbatasan waktu pelajaran PAI serta cara mengatasi masalah tersebut.

Sedangkan dalam tesis saya dengan judul "Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Serangrejo, yang meneliti tentang sejauh mana peranan keluarga mampu meningkatkan kemampuan membaca A-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Serangrejo beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kerangka Teori

1. Peranan Keluarga

   Debat hangat diantara kita tentang apakah moralitas harus diajarkan di sekolah/madrasah memang menarik, tetapi dalam hal ini tidak relevan. Alasan tentang , mengapa ini tidak relevan adalah karena yang diajarkan dirumah, baik hal positif maupun negatif, dapat berpengaruh pada anak-anak ketimbang bila diajarkan di

[11] Ubaidillah, *Pengaruh Minat Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, (tesis MSI Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Yogyakarta:2002), hal. 35.

sekolah/madrasah atau lembaga-lembaga lain. Dalam salah satu hal saja jelas bahwa orang tua lebih dahulu lima tahun dibanding lembaga yang disebut sekolah/madrasah.[12]

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group dan kelompok sosial yang pertama dimana anak-ayah dan ibu.

Hampir setiap saat selaku orang tua dicekam berbagai kecemasan karena tingkah laku anaknya, acapkali orang tua tidak memahami anaknya sendiri, yang kadang-kadang dianggap patuh, tertib, rajin, hormat, akan tetapi kadang-kadang dianggap membangkang, nakal, kurang sopan, malas, dan kurang bergairah belajar. Fenomena ini tentu selalu berpangkal pada perlakuan yang pernah diterima anak itu dari orang tua sendiri atau dari lingkungan yang mewarnai hidup dan kehidupan anak itu.[13] Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bilamana kita ingin menciptakan suasana belajar yang baik. Yang dimaksud dengan suasana belajar yang baik adalah suasana dimana proses belajar dapat berjalan sebaik mungkin. Syarat-syarat itu adalah :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[12] Linda dan Richard Eyre, *Mengajarkan Nilai-nilai kepada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1995), hal.xxi.

[13] Ahlan, *Pendidikan Keimanan di Rumah Tangga bagi anak usia 0-5 tahun, dalam Pendidikan Agama dalam Keluarga,* cet IV editor A.Tafsir, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.65.

a. Murid harus mengalami kemajuan

b. Murid harus menghargai pelajaran yang disajikan

c. Pengajar harus memperoleh kepuasan karenanya.[14.]

Kalau ketiga hal itu dapat terpenuhi maka satu syarat terpenting untuk proses belajar dapat terpenuhi pula. Dengan suasana yang baik pengajar akan merasa senang dan akan berusaha menyajikan pelajaran sebaik-baiknya. Di lain pihak, murid pun akan merasa puas dan mempunyai motivasi untuk menghayati serta memikirkan secara kritis hal yang diuraikan oleh pengajar. Tetapi kalau suasana belajar tidak baik , proses belajar-mengajar tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.

Proses belajar siswa harus ditempuh oleh seorang pelajar untuk mengetahui suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui, proses belajarnya bertahap :

1) Motivasi,

2) 2.Perhatian pada pelajaran

3) Menerima dan mengingat

4) Reproduksi

5) Generalisasi

6) Melaksanakan latihan dan umpan baliknya.[15]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[14] Rooijakkers Ad. *Mengajar Dengan Sukses Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran* ,(Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,1991), hal. 59.
[15] Rooijakkers Ad. *Mengajar Dengan Sukses,* hal 14.

Sebagaimana kita ketahui bahwa ada tiga lingkungan yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu keluarga, (informal), masyarakat (non formal), dan sekolah (formal).Ketiga lingkungan tersebut secara integral bertanggung jawab dalam mendidik anak.

Keluarga adalah yang lembaga yang paling dasar. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang mendasar. Dan kegembiraan mendasar yang muncul dari usaha sadar untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang benar kepada anak-anak terasa mendalam dan langgeng (selain bisa ditularkan dan diwariskan), jadi, dimana? Dalam keluarga! Dirumah sendiri!

Hubungan dan kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat perlu dibina. Tokoh-tokoh dalam masyarakat dapat menjadi "tutor" untuk anak berbakat yang mempunyai minat yang sama. Pada waktu-waktu tertentu di luar jam sekolah siswa dapat diterima oleh tokoh-tokoh ini untuk berdiskusi dan bersama-sama melakukan suatu kegiatan.

Program-program kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk pelayanan pendidikan anak berbakat, misalnya dalam belajar music, menari, drama, ilmu, dan sebagainya. Untuk itu, perlu ada perencanaan dan persiapan yang matang. Semua usaha ini tidak akan sia-sia, karena bukankah " kejayaan suatu bangsa dan Negara tergantung dari bagaimana masyarakatnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusianya berupa potensi unggul untuk menghadapi masalah-masalah hari esok".[16] Cita-cita luhur setiap orang tua dimanapun mereka berada di dunia ini dapat dipastikan mendambakan anak yang sholeh,sholihah, sukses, pintar ,berguna bagi bangsa dan negaranya serta dapat pula mengantarkan orang tuanya menjadi ahli surga.

Kegiatan pendidikan awal mulanya dilaksanakan dalam lingkungan keluarga dengan menempatkan ayah dan ibu sebagai pedidik utama, dengan demikian dewasanya anak semakin banyak hal-hal yang dibutuhkannya untuk dapat hidup di dalam masyarakat secara layak dan wajar.[17]

Tanggung jawab wanita Muslimah terhadap anggota keluarganya tidak kalah sedikit dihadapan Allah daripada tanggung jawab kaum laki-laki.Bahkan adakalanya tanggung jawab wanita lebih besar daripada tanggung jawab laki-laki, karena dialah yang bisa mengetahui relung hati anak-anaknya, yang senantiasa hidup disisinya sekian lama,sehingga anak-anaknya juga lebih mengetahui seluk beluk ibunya daripada pengetahuan mereka terhadap ayahnya. Sabda Rasulullah Saw yang berbunyi :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[16] Munandar SCU, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah petujuk Bagi Para Guru dan Orang tua* (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,1992), hal.78.
[17] Rama yulis,*Ilmu Pendidikan Islam* ,(Jakarta : Kalam Mulia,), halaman 156-177.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.الإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِى اَهْلِهِ وَمَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, وَالْمَرْاَةُ رَاعِيَّةٌ عَلى بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْؤُوْلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ , وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِى مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ . (متفق عليه)

Artinya : " setiap orang diantara kalian adalah pemimpin dan setiap orang diantara kalian bertanggungjawab terhadap yang dipimpinnya.Imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan bertanggungjawab terhadap yang dipimpinnya. Wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Pembantu adalah pemimpin ditengah harta tuannya dan bertanggung jawab terhadap apa yang yang dipimpinnya. Setiap orang diantara kalian adalah pemimpin.dan bertanggungjawab terhadap apa yang dipimpinnya ." (Muttafaqun Alaihi).[18]

Dalam hadits diatas menggambarkan bahwa keluarga berperasaan penuh sejati dengan tujuan untuk bertanggung jawab akan mendorongnya untuk meluruskan yang bengkok pada diri anggota keluarganya, membetulkan yang salah pada diri mereka, tidak hanya diam membisu saat melihat penyimpangan , ketidakberesan dan kelemahan di tengah keluarganya, kecuali jika memang ada yang tidak beres dalam agamanya.

Pengertian keluarga menurut pendidikan Islam dapat dilihat dalam buku "Ilmu Pendidikan Islam " oleh Zakiyah Darojat yang menuliskan peranan keluarga mempunyai 2 fungsi yaitu :

a) Keluarga sebagai penanggug jawab pendidikan yaitu orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

[18] Muhammad Ali Al-Hasyimy, *Syakhshiyyatul Mar'ah Al-Muslimah Kama yashughuhal-Islam Fil-Kitab Was-Sunnah(Jati Diri Wanita Muslimah)*,alih bahasa M Abdul Ghoffar, cet.1(Jakarta:Pustaka Al-Kautsar,1997),hal.68.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.[19]

b). Keluarga sebagai lingkungan pendidikan diluar sekolah yaitu "suatu kehidupan yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah. Oleh karena itu melalui suasana yang demikian itu tumbuh berkembang secara efektif anak secara benar, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Keserasian yang harus terbina adalah keserasian antara ibu dan ayah yang merupakan komponen pokok dalam keluarga. Seorang ibu secara instuisi mengetahui alat-alat pendidikan apa yang baik dan dapat digunakan. Sifat yang lebih halus dan perasa itu merupakan unsur yang saling melengkapi dan isi mengisi yang membutuhkan suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan suatu keluarga.[20]

Keluarga dalam arti bahasa merupakan unit social terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami istri, dan anak-anaknya.

Sedangkan dalam pengertian normative keluarga adalah adalah sekumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh ikatan perkawinan , lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan

[19] Zakiyah Darodjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Budi Aksara ,tnp, 1996), hal. 35.
20 Ibid , hal. 67.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bersama-sama memperteguh gabungan itu yang adal didalam keluarga tersebut.[21]

Dalam peradigma pendidikan Islam , keluarga memiliki makna penting dan strategis dalam pengembangan kepribadian hidup seseorang terutama anak. Karena baik buruknya kepribadian seseorang akan sangat bergantung pada baik buruknya penyelenggaraan pendidikan agama (Islam) di dalam keluarga.

Tugas keluarga adalah meletakkan dasar –dasar bagi perkembangan anak, agar dapat berkembang secara baik.[22]

Perlu kita ketahui bahwa arti dari kepribadian adalah corak tingkah laku social, corak kekuatan, dorongan dan keinginan, corak gerak gerik, opini dan sikap.Tingkah laku itu kadang-kadang kelihatan (overt) dan kadang-kadang tidak kelihatansehingga kepribadian dapat dikatakan corak gerak gerik badan manusia.Tingkah laku yang disebut kepribadian bersifat sadar dan tidak sadar. Hal itu dapat dilihat dari sudut diri manusia dan dari sudut lingkungannya.

Unsure-unsur yang terdapat dalam tingkah laku manusia itu antara lain sebagai berikut :

(1) Konflik

Peranan identitas dan kepribadian melekat pada badan kita.Hal itu bisa menimbulkan kesulitan. Kepribadian seseorang terjadi dalam pergaulan dan percakapan.Hal itu disebut juga hubungan antar

[21] Maulana Muhammad Ali , *Islamologi*, (Jakarta: I khtiyar baru, 1980), hal. 159.
[22] Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 99.

manusia. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral adalah upya peningkatan moral seseorang sehingga membentuk kepribadiannya.

(1) Bakat

Kepribadian adalah bentuk suatu badan. Bakat kepribadian mempunyai segi jasmaniyah yang sering disebut temperamen .Intelegensi juga berdasar pada perkembangan badan (otak), dan sering dapat dilihat bahwa orang dengan badan yang sehat juga mempunyai kepandaian yang besar.Temperamen seseorang sebaiknya juga dilengkapi dengan kemampuan berfikir moral dengan tingkat pertimbangan moral yang tinggi sehingga kepandaian yang dimiliki juga sejajar dengan perilaku moralitasnya yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral ini perlu dimiliki oleh kelompok yang kepribadiannya lahir dari dukungan bentuk badan yang ideal.

(3)Adaptasi Sosial

Orang yang kepribadiannya cukup fleksibel bisa menyesuaikan diri jika dalam lingkungannya ada orang yang melawan , memfitnah, mengejek, atau memusuhi. Dengan demikian melalui respons yang ditunjukkan oleh seseorang atas stimulus yang diterimanya maka akan tampak perilaku atau kepribadiannya.[23]

[23] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2006), hal.18.

Tanggung jawab orang tua terhadap ada tiga pendapat:pertama merawat dengan penuh kasih sayang. Kedua mendidik dengan baik dan benar,ketiga memberikan nafkah dengan hala dan baik. Ketiga kwajiban tersebut hendaklah dilakukan dengan konsekwen oleh para orang tua muslim sebagai ungkapan rasa syukur kepada Alloh Swt yang telah mengakaruniakan dan mengamanatkan anak-anak kepada mereka.Ketiga-tiganya dilaksanakan secara bersamaan dan berkesinambungan, mulai sejak anak berada dalam kandungan ibu sampai benar-benar dewasa menjadi manusia yang berpribadi muslim.

Demikian pula dalam kajian psikologi disebutkan bahwa keluarga itu merupakan tempat sentral yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Keluarga dikatakan menjadi tempat yang paling menentukan apakah seseorang tumbuh menjadi orang yang berguna atau tidak bagi masyarakatnya.

Memang kepribadian bukan terjadi serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang.Oleh karena itu banyak factor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang baik atau buruk, kuat atau lemah,beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidupnya sesorang tersebut.Dalam hal ini

pendidikan sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian manusia itu.[24]

Secara definitife kepribadian itu dapat dirumuskan sebagai berikut :

(a) Kepribadian manusia adalah suatu perwujudan keseluruhan segi manusiawinya yang unik, lahir batin dan dalam antara hubungannya dengan kehidupan social dan individualnya.

(b) Kepribadian adalah dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas) dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.[25]

Keluarga adalah lingkungan utama dalam pembentukan watak dan karakter masyarakat., juga menjadi lingkungan pertama dimana manusia melakukan komunikasi dan sosialiasi diri dengan manusia lain selain dirinya, serta memiliki tempat dan fungsi yang sangat unik sekaligus dinamis, dan memiliki peran social, peran pendidikan sekaligus peran agama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari definisi tersebut nampak jelas kepribadian itu adalah suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang. Oleh karena proses yang dialami tiap orang itu berbeda –beda, maka kepribadian tiap-tiap individu. Tak ada kepribadian yang sama antara dua orang individu, meskipun saudara kembar yang berasal dari satu sel telur sekalipun.[26]

Tanggung jawab orang tua yang disebut dalam UU no 2 tahun 1989 tidak terletak hanya dalam bidang materiil akan tetapi pada

[24] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam, cet 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 185.
[25] Ibid hal 187.
[26] Ibid hal , 189.

pendidikan di rumah. Berikut akan diberikan beberapa hal yang termasuk tanggung jawab orang tua dalam membentuk anak menjadi pelajar yang baik, yaitu :

1. Mencintai dan dicintai adalah kebutuhan manusia yang saling mendasar. Ini berarti secara konkrit orang terbuka terbuka guna mengenalnya.
2. Anak mendapat perlindungan hingga merasa aman dan kerasan. Jadi percaya mempercayai syarat mutlak menciptakan suasana aman.
3. Kebutuhan akan bimbingan . Ini berarti orang tua harus menerima bakat dan kemampuan yang ada pada pihak anak.tetapi tetap tertumpu pada asas pokok ialah menerima anak apa adanya.
4. Kebutuhan akan diakui. Artinya orang tua harus menghargai pribadi seorang anak, karena anakpun juga mpunyai hak asasi di rumah, di keluarga dan di sekolah.
5. Kebutuhan akan disiplin. Anak adalah manusia yang harus didewasakan. Jadi sedikit demi sedikit sesuai dengan umurnya ia harus diajari dan dibiasakan bahwa ia makhluk social. Jadi ia harus belajar bergaul dengan orang lain.

Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka dan bahagia di dunia atau di akhirat[27]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[27] Zakiyah Darojat, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Bandung : Bumi Aksara, 2000), hal. 36.

Keluarga adalah dua orang atau leih yang tinggal bersama dan terikat karena darah, perkawinan, dan adopsi. Keluarga mengandung beberapa unsure yaitu :

a.Keluarga lahir sebagai hasil perkawinan

b.Keluarga terdiri atas orang-orang yang terikat karena perkawinan , darah dan adopsi.

c.Anggota keluarga memiliki tempat tinggal yang sama.

d.Anggota-anggota keluarga mempunyai hak dan kwajiban timbal balik satu sama lain.

e.Keluarga mempunyai fungsi utama sosialisasi terutama untuk anak-anak

Adapun fungsi keluarga mempunyai paling sedikit :

1) Fungsi Ekonomis :keluarga merupakan satuan social yang mandiri disitu anggota-anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksi.

2) Fungsi Sosial : Keluarga memberikn prestasi dan status kepada anggota-anggotanya.

Fungsi ini menunjukkan peranan keluarga dalam membentuk keluarga melalui interaksi social. Dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola sikap tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka mengembangkan kepribadiannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Fungsi Edukatif : memberikan pendidikan kepada anak-anak.

Keluarga merupakan satu-satunya institusi pendidikan. Fungsi pendidikan keluarga ini telah mengalami banyak perubahan, secara informal masih sangat penting, namun secara formal fungsi pendidikan itu telah diambl alih oleh sekolah.Proses pendidikan sekolah menjadi semakin lama mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi dan pengaruhnya semakin penting apabila diarahkan pada anak sebagai individu yang terbatas pada pendidikan intelek. Namun semua itu tidak bakal meninggalkan keberadaan keluarga sebagai pendidikan formal.

4. Fungsi Retektif : keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman psiko-sosial.

5. Fungsi Religius : keluarga memberikn pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya.

Dalam fungsi keagamaan ini Hamid Abdul Khalik Hamid mengemukakan :" Apabila beragama berarti kasih sayang maka lahirlah pengertian bahwa agama adalah sesuatu tatanan yang tumbuh secara berangsur-angsur dari perbuatan pribadi manusia dalam mengadakan kontak dengan kehidupan sekitar"[28]

6. Fungsi Rekreatif : keluarga merupakan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya,sekarang pusat-pusat rekreasi diluar keluarga seperti gedung bioskop, panggung sirkus, lapangan olahraga, kebun binatang,dan

[28] Hamid Abdul Khalik Hamid, *Wahai Ibu Selamatkan Anak Kami*, (t,K:Pustaka Mantiq, 1989), hal. 23.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagainya yang lebih menarik.Demikian pula rekreasi dalam kelompok sebaya yang lebih menarik menjadi semakin penting bagi anak-anak. Namun dari semua itu tidak perlu meninggalkan keluarga sebagaimana fungsinya.

7. Fungsi Afektif : keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.[29]

Keluarga akan kokoh bila seluruh fungsi diatas berjalan sebagaimana mestinya. Apabila pelaksanaan fungsi diatas dihilangkan atau dikurangi , maka terjadilah krisis keluarga.Misalnya bila keluarga gagal melaksanakan fungsi edukatif (menanamkan norma-norma Islam) , maka anak-anak yang lahir dalam keluarga itu tidak berhasil disosialisasikan . Keduanya saling hubungan antara anak dan orang tua akan mengalami kemunduran,ketidakaturan. Keluarga juga akan mengalami konflik apabila fungsi-fungsi itu tidak berjalan secara memadai, misalnya bila fungsi social terlalu menonjol dan mengabaikan fungsi efektif maka keluarga akan mengalami perpecahan.

Hubungan afeksi ini merupakan factor penting bagi perkembangan anak. Dalam masyarakat yang semakin impersonal sekuler dan masyarakat asing,pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi ini terdpat dlam institusi social lain.

---

[29] Rakhmat Jalaluddin dan Gandaatmaja Muhtar , *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 121.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak memperoleh pendidikan (agama) dibebankan pada kedua orang tua (ibu dan bapak). Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya,disebut pendidik pertama karena merekalah yang pertama mendidik anaknya.[30]

Karena keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama sehingga dalam keluargalah remaja menghabiskan waktunya untuk berkembang dalam tiga lembaga (keluarga, sekolah dan masyarakat).Berdasarkan realitas ketiga lembaga tersebut oleh pakar pendidikan yakni Dr. Ki Hajar Dewantara lembaga tersebut sebagai Tri Pusat Pendidikan. Artinya tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan berkesinambungan dan terpadu mengemban tanggung jawab pendidikan bagi generasi berikutnya, kemudian asas ini dijadikan kebijakan Negara yang menetapkan prinsip pendidikan seumur hidup (long life education), dan dilaksanakan dalam rumah tangga, sekolah dan msyarakat.Karena itu pendidikan adalah tangung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.[31]

Dengan demikian jelas bahwa keluarga atau orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama.Salah satu hak dan kwajiban utaa dari keluarga (orang tua) yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya, sebab orang tua memberikan kehidupan kepada anak, maka

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[30] Ahmad Tafsir dkk, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, editor (Bandung : Remaja Rosdakarya 2000), hal. 8.

[31] TIM Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), hal. 14.

mereka memiliki kwajiban yang amat penting untuk mendidik anak mereka.Jadi tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru kelahiran tetapi juga memelihara dan mendidiknya.[32]

Keluarga merupakan satuan hidup masyarakat yang memiliki fungsi amat vital dan strategis dalam sosialisasi anak, terutama sosialisasi agamanya. Anak selaku anggota keluarga, secara alami melakukan sosialisasi agama pertama-tama dalam keluarganya. Ia mempelajari sikap, kebiasaan, pola nilai, dan perilaku keberagaman masyarakatnya, terutama orang tuanya dalam keluarga. Pada gilirannya, nilai-nilai agama yang dipelajari itu secara perlahan-lahan teradopsi dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Mengingat pentingnya peranan keluarga dalam proses pembentukan kepribadian anak, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai lembaga manusia yang dapat memberi kem ungkinan celaka dan bahagia anggota-anggota keluarganya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Rosulullo Saw diutus oleh Alloh pertama-tama diperintahkan untuk mengajarkan Islam terlebih dahulu kepada keluarganya sebelum keadaan masyarakat luas.keluarga harus diselamatkan lebih dahulu sebelum keselamatan masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan firman Alloh dalam surat Asy-Syu'aro ayat 213 berbunyi :

وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

[32] Kartini Kartono, *Pedoman Keluarga Memadu Anak*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal 93.

214. Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.

Bermasyarakat dan atau berkeluarga merupakan salah satu hajat kodrati manusia. Oleh karena itu mudah difahami apabila alqur'an sebagai "Hudan Li al-nas " memberikan kerangka nilai tentang tata nilai kehidupan bermasyarakat maupun berkeluarga yang menjamin ketenangan dan kebahagiaan anggota-anggotanya.

Orang tua dalam keluarga menginginkan anaknya menjadi muslim yang baik. Dalam pandangan mereka , muslim yang baik harus memiliki kualifikasi aqidah benar, ibadah tertib dan akhlak mulia. Untuk menumbuhkan aqidah anak yang benar, orang tua menanamkan pengetahuan tentang keesaan Alloh swt dan membersihkan perbuatan syirik, sedang sosialisasi rukun iman yang lain dimanifestasikan dalam perbuatan.

Sebagai orang tua, mereka berharap sekolah tak sekedar menjadi tempat para murid belajar demi masa depannya nanti . Lewat sekolah pula orang tua ingin anak-anaknya pun mendapat bekal menghadapi derasnya informasi yang bisa memberi pengaruh buruk dalam pergaulan sehari-hari.[33]" Kita berusaha memilihkan anak sekolah di swasta, karena sekolah swasta biasanya menerapkan disiplin yang ketat.Sekolah juga secara aktif terlibat mengawasi perilaku siswa. Pihak sekolah memberikan bekal pengetahuan agama yang kuat khususnya bekal

[33] Arief Rachman, *Home Shooling Rumahku Kelasku, Dunia Sekolahku*, (Jakarta: Buku Kompas, 2007), hal. 91.

membaca huruf-huruf Al- Qur'an dengan metode Iqra'. Madrasah kami berusaha menerapkan metode membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra, dari Iqra' 1-6 . Banyak yang sudah mempraktekkan berhasil dengan cepat metode iqra' ini, namun tidak lepas dari ustadz yang benar-benar bisa memberikan dengan baik dan benar.

Seringkali orang mengatakan pengalaman itu guru yang sangat berarti.[34] Tidak heran kalau pendidikan non formal yang lebih banyak menekankan praktik kerja dan terjun langsung ke kehidupan nyata lebih banyak menghasilkan kecakapan hidup yang bisa langsung dipakai. Kenyataan ini pun sudah diakui sendiri oleh Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) waktu itu Abdul Malik Fajar dalam berbagai kesempatan yang mengatakan bahwa Bahkan pendidikan pun sudah cenderung berlangsung secara mekanis,dan sudah hilang unsur paedagogisnya.[35]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Maju tidaknya bangsa ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan di bangsa tersebut. Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang dan berkualitas. Bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang di dalamnya beriman kepada Alloh SWT, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri,maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

---

34 Ibid hal 107.
35 Ibid hal. 108.

Sehingga peranan sekolah adalah untuk "membantu keluarga, sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawanya dari keluarga"[36]

Orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam diri anak, karena anak banyak meniru kedua orang tuanya, dan hanya keduanyalah yang mampu mencetak pengaruh yang paling kuat dalam diri anaknya.Sebagaimana sabda Rosulullah," maka kedua orang tuanyalah yang mencetak mereka menjadi seorang Yahudi, Majusi, atau Nashrani," Inilah sarana yang paling efektif dan paling mendekati keberhasilan.[37]

Bunyi haditsnya adalah sebagai berikut :

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَامِنْ مَوْلُوْدٍ اِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى).[38]

Artinya : Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu berkata : Setiap anak dilahirkan fitrah, kedua bapak ibunyalah yang menyebabkan anak itu beragama Yahudi, Nashrani, atau Majusi. (HR. Bukhori).

Namun potensi yang dimiliki setiap manusia itu tak sepenuhnya berkembang secara optimal, para ahli psikologi telah memperkirakan

---

[36] Zahara Purwanto, *Aliran Baru dalam Pendidikan*, (Bandung: Ilmu, 1987), hal. 185.

[37] Muhammad Rasyid Dimas, *25 cara Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak, alih bahasa Ummu Farida, cet.1,(Jakarta Timur : Pustaka Alkautsar, 2005), hal 11.*

[38] Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* ,(Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga,1990), hal. 61.

bahwa manusia hanya menggunakan 10% dari kemampuan yang dimilikinya sejak lahir.[39]

Oleh karena itu tugas orang tua dan para pelaku pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki setiap anak agar mampu berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran yang efektif. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia sesuai dengan fitrah penciptanya, sehingga mampu berperan dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Segala aspek perkembangan anak akan saling berhubungan. Langeveld secara fenomenologis mencoba menemukan hal-hal apakah yang memungkinkan perkembangan anak itu menjadi dewasa, dia akan menemukan hal-hal berikut :

a. Justru karena anak itu adalah makhluk hidup (makhluk biologis) maka dia berkembang.
b. Bahwa anak itu pada waktu masih sangat muda adalah sangat tidak berdaya, adan adalah suatu keniscayaan bahwa dia perlu berkembang menjadi lebih berdaya.
c. Bahwa kecuali kebutuhan-kebutuhan biologis anak memerlukan adanya perasaan aman, karena itu perlu adanya pertolongan atau perlindungan dari orang yang mendidik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[39] Maulana Wahiduddin Khan, *Psikologi Kesuksesan Belajar dari Kegagalan dan Keberhasilan,(The Moral Vision Islamics Ethics for Succes In Life),* alih bahasa Ita.M.Maulida, cet.1(Jakarta:Robbani Press,2003), hal.6.

d. Bahwa dalam perkembangannya anak tidak pasif menerima pengaruh dari luar semata-mata, melainkan ia juga aktif mencari dan menemukan[40]

Jika hal-hal yang dikemukakan diatas itu dapat Sebagai azas, maka ada empat azas dalam perkembangan, yaitu :

a. Azas biologis
b. Azas ketidak-berdayaan
c. Azas keamanan
d. Azas eksplorasi.

Ada beberapa cara pendekatan guna mengadakan studi terhadap kehidupan anak-anak.yang pertama adalah dengan jalan melakukan observasi secata teratur dan sistematis, dan mengukur dimensi-dimensi obyektif yang tampak pada perilaku anak. Inilah yang disebut sebagai pendekatan secara obyektif. Misalnya untuk mengukur berat dan tinggi badannya, kemampuan-kemampuan jasmaniyahnya dan tingkah laku tertentu, (antara lain menggunakan kemampuan jari-jemari, berjalan, kemajuan bahasanya prestasi sekolah, tes belajar, dll).[41]

Disamping itu juga dengan pendekatan secara subyektif, yaitu tidak meneliti setiap potensi yang bisa dilihat atau bisa diukur.akan tetapi pendekatan subyektif, berusaha menjelaskan perasaan dan fikiran anak menurut kriteria anak sendiri.umpamanya, anak merasa

---

[40] Sumadi Suryabrata,*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo,1995), hal.190.
[41] Kartini Kartono, *Psikologi Anak* , (Bandung :Alumni, 1986), hal. 22.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagai "anak besar" "anak yang dilupaka" dan merasa sangat sengsara dalam hati, "anak raja" yang manja dan bisa berbuat semau gue, merasa seperti anak tiri, dll. Tanggapan anak mengenai diri sendiri dan orang lain (termasuk orang tuanya) hendaknya secara psikologis dinilai lebih berat, dan lebih penting daripada kondisi jasmaniahnya.Perkembangan fisik, kognitif, dan sosial dapat dipisahkan, kenyataan dalam hidup mereka tidak hanya saling berhubungan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tumbuh berkembang.

Setiap makhluk hidup akan berkembang sesuai dengan tingkat kebutuhannya yang dalam perkembangannya akan mengalami suatu perubahan.adapun fase dan tugas perkembangan menurut Buhler ; dalam bukunya The First Tear Of Life, Charlotte Buhler membagi fase perkembangan sebagai berikut :

1) Fase Pertama (0-1 tahun)

Fase ini adlah masa untuk menghayati berbagai objek di luar diri sendiri serta melatih fungsi-fungsi, khususnya fungsi motorik, yakni fungsi yang berhubungan dengan gerakan-gerakan anggota badan.

2) Fase kedua (2-4 tahun)

Fase ini fase untuk mengenal dunia eobjektif di luar diri sendiri., disertai dengan penghayatan yang bersifat subyektif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Fase ketiga (5-8 tahun)

Fase ini bisa dikatakan sebagai masa sosialisasi anak. Pada masa ini anak mulai memasuki masyarakat luas (misalnya taman kanak-kanak, pergaulan dengan kawan sepermainan, sekolah dasar). Anak mulai mengenal dunia sekitar secara objektif, ia mulai belajar mengenal arti prestasi, pekerjaan, dan tugas-tugas kwajibannya.

2) Fase ke-empat (9-13 tahun)

Fase ini berlangsung ketika anak duduk di sekolah dasar. Pada fase ini anak mencapai objektifitas tertinggi. Bisa pula disebut sebagai masa menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen yang dstimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidiki dan rasa ingin tahu yang besar serta masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi. Pada akhir fase ini, anak mulai" menemukan diri sendiri ", yaitu secara tidak sadar mulai berfikir tentang diri sendiri.

3) Fase ke-5 (14-19 tahun)

Fase ini merupakan masa tercapainya sintesis diantara sikap ke dalam batin sendiri dengan sikap ke luar, pada dunia objektif. Anak atau remaja mulai belajar melepas diri dari persoalan tentang dirinya sendiri, dan lebih mengarahkan minatnya pada lapangan hidup konkret, yang dahulu dikenalnya secara subjektif belaka. Lambat laun terbentuklah penyesuaian di antara pengarahan diri ke luar.[42]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[42] Herawati mansur, Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal. 28.

PRINSIP-PRINSIP PERKEMBANGAN

Setiap fase perkembangadan pada dasarnya selalu bertalian erat dengan periode perkembangan yang mendahuluinya. Hal ini membuktikan bahwa manusia merupakan kesatuan yang bulat dan tujuan yang terkandung dalam setiap perkembangan adalah "menjadi manusia dewasa yang sanggup berdiri sendiri".

Secara garis besar , peristiwa perkembangan mempunyai prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut :

1. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (never ending process), manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajarsepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.
2. Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, inteligensi maupun sosial, saling mempengaruhi satu sama lainnya.
3. Perkembangan ini mengikutipola atau arah tertentu, setiap tahap perkembangannya merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.
4. Setiap anak mempunyai tempo kecepatan perkembangan sendiri-sendiri. Perkembangan baik fungsi jasmani maupun rohani tidaklah dapat disamakan waktunya. Tempo perkembangan manusia pada umumnya terbagi dalam kategori cepat, sedang dan lambat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Setiap orang akan mengalami tahapan perkembangan yang berlangsung secara berantai. Walaupun tidak ada garis pemisah yang jelasantara satu fase dan fase yang lain, tahap perkembangan sifatnya universal.
6, Setiap anak seperti juga organisme lainnya memiliki dorongan dan hasrat mempertahankan diri dari hal-hal yang negatif, seperti rasa sakit, rasa tidak aman, kematian dan sebagainya. Pada setiap orang terdapat dorongan fisik dan psikis untuk mempertahankan hidupnya.
7. Dalam perkembangan terdapat masa peka. Masa peka ialah suatu masa dalam perkembangan anak, saat suatu fungsi jasmani atau rohani dapat berkembang dengan cepat jika mendapat latihan yang baik dan kontinyu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Perkembangan tiap-tiap anak pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pembawaan sejak lahir, tetapi juga oleh lingkungan.[43]

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan.lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan dan sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menghambat potensinya. Lingkungan ini merupakan lingkungan bio-fisika-psiko-sosial yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.

Faktor lingkungan secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti berikut ini :

---

[43] Ibid hal. 35-36.

a. Lingkungan Prenatal

Sebagian besar proses pertumbuhan janin sangat bergantung pada kondisi internal ibu, baik kondisi fisik maupun psikisnya. Sebab ibu dan janin merupakan satu unit organ yang tunggal. Semua kebutuhan ibu dan janin dipenuhi melalui proses fisiologis yang sama. Beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan prenatal ada;ah sebagai berikut :

1) Kesehatan ibu
2) Gizi ibu
3) Pemakaian bahan-bahan kimia oleh ibu
4) Keadaan dan ketegangan emosi ibu

b. Lingkungan Natal (kelahiran)

Beberapa kondisi yang menimbulkan pengaruh kelahiran terhadap perkembangan pascakelahiran adalah sebagai berikut :

1) Jenis Kelahiran
2) Jenis kelahiran merupakan kondisi pertama yang memengaruhi perkembangan pascalahir. Secara umum proses kelahiran dapat dibedakan menjadi kelahiran secara normal atau dibadakan menjadi kelahiran secara sungsang, kelahiran melintang, dan kelahiran melalui operasi caesar.

c. Lingkungan post natal / pralahir

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari beberapa hal diatas memberikan warna terhadap perkembangan individe, juga sangat berfariasi rumusannya. Secara garis depan dibagi menjadi tiga kelompok :

1) Aliran Nativisme

Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan individu semata-mata bergantung pada faktor pembawaan (dasar), sehingga kelompok ini dijuluki aliran pesimisme.

2) Aliran Empirisme

Aliran ini bahwa perkembangan manusia sepenuhnya bergantung kepada lingkungan atau pendidikan yang diperoleh .

3) Aliran Konvergensi

Aliran ini merupakan perpaduan antara aliran nativisme dan aliran empirisme dan aliran empirisme, karena faktor yang memengaruhi perkembangan empirisme , karena faktor yang memengaruhi antara pembawaan dan lahir.[44]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Membaca Alqur'an

a.Tinjauan tentang belajar Al-Qur'an

Al-Qur:an (kb) al-Kitab Agama Islam yang berisi kumpulan wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an adalah kitab suci orang Islam yang harus disucikan.[45]

---

[44] Ibid hal. 38.

[45] Emzul Fajri Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,(ttp :Difa Publisher,cet.3 2008), hal. 46.

Dalam pendidikan agama Islam Al-Qur'an dan Al-Hadist adalah dua kitab, Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka ditempuh melalui proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang perananya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia baik secara individual maupun kelompok memberikan integrasi sosial manusia dalam masyarakat, keluarga maupun dilingkungan sekolah. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, sedangkan ketika berbicara tentang kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an selalu bervariasi, terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam pembacaanya Al-Qur'an akan tetapi tidak pandai memahami isi kandungannya Al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam pembacaanya Al-Qur'an akan tatapi ia mampu memahami isi kandungannya dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami Al-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Qur'an dengan baik dan benar.

Sabda Rasulullah SWT yang lain tentang keutamaan membaca Al-Qur'an adalah :

Artinya: " Seutama-utamanya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an" (HR.Abu Naim).[46]

Bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah-perintah dan segala apa laranganya supaya manusia selamat di dunia dan akherat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat Islam bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sangatlah penting.

Jadi tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, membentuk pribadi yang beriman teguh .

Al-Qur'an dari segi bahasa berarti "bacaan". Sebuah bacaan yang perlu diadakan pengajaran agar dengan belajar Al-Qur'an, siswa mampu menguasai huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan dapat mengamalkannya dalam tindakan secara kontinyu sehingga muncul akhlaq yang baik.

Pengajaran diambil dari kata jadian "mengajar" yang artinya memberi ajaran dengan jalan memberitahukan pengetahuan,ilmu atau

---

[46]Imam Al-Ghozali, *Adab membaca Al-Qur'an*,(Penerjemah: A. Hufaf Ibriy),(Surabaya: Tiga Dara, 1995), hal.10

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

filsafat.[47] Yang dimaksudkan disini adalah bahwa di dalam pengajaran itu terjadi proses transfer ilmu pengetahuan dan transfer sikap. Sasarannya adalah pembentukan kecerdasan akal dan ketrampilan yaitu membentuk pengetahuan anak didik secara terus menerus sehingga muncul daripadanya sosok pribadi mulia sesuai dengan ukuran tata laku dan perilaku.[48]

Secara istilah banyak pendapat yang dikemukakan, pengajaran itu merupakan proses penyajian bahan pelajaran dengan tujuan agar dapat diterima, dikuasai, dan dikembangkan.[49], yang menyangkut pembinaan segi kognitif, afektif, dan psikomotorik kepada peserta didik agar bertambah pengetahuannya, lebih cakap dan dapat berfikir secara sistematis, obyektif, dan trampil dalam mengerjakan sesuatu.[50]

Adapun dari segi istilah (terminology) Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang diturunkan kepada rasul yang terakhir dengan menggunakan bahasa Arab sebagai hujjah dan petunjuk bagi orang yang mendapatkan petunjuk.[51]

Makna lain diartikan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan sebagai mukjizat, dan membacanya adalah ibadah.[52]

---

[47] Zaid Al-Hamid, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia-Indonesia-Inggris*, (Semarang: Carita,tt), hal.110.
[48] Borhan Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam* , (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), hal. 20.
[49] Ing.S.Ulih Bukit Karo-karo, *Suatu Pengantar Metodologi Pengajaran*, (Salatiga:Saudara,1975), hal. 8
[50] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995), hal 7.
[51] AbdulWahab Kholaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rineka Cipta,1990) , hal. 17
[52] Shodiq Sholahuddin Choery, *Kamus Istilah Agama*, (tk,: Shinta Rama, 1979), hal .279.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan definisi diatas dilihat dari kedudukannya Al-Quran merupakan sumber hukum tertinggi dalam tata urutan penetapan sumber hukum Islam. Al-Qur'an sebagai sumber segala sumber hukum Islam memuat pokok-pokok ajaran umat Islam yang seharusnya dapat diaplikasikan dan dipraktekkan dalam sendi-sendi kehidupan sehari-hari. Adapun yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah Al_Qur'an sebagai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits modal untuk membaca dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an serta memahami dan mengamalkannya dari isi kandungannya.

Di dalam proses belajar dan mengajar Al-Quran akan terjadi interaksi yang baik apabila materi dapat diterima dan memperoleh respon positif dari siswa. Interaksi manusia dengan lingkungannya tersebut berujud pribadi, fakta, konsep, maupun teori.[53] Inti dari proses belajar Al_Qur'an adalah adanya perubahan tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya, yaitu suasana yang memungkinkan bagi anak belajar.[54]

Fungsi pokok dalam mengajar terletak pada pemberian bimbingan dan fasilitator dalam menyediakan kondisi yang kondusif sehingga siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar . Konsep tersebut berlaku pula pada proses belajar al-qur'an di MI Muhammadiyah Serangrejo, Wates Kulon Progo.

---

[53] Sardiman AM, *Interksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali,1987), hal. 24.
[54] Agus Mirwan, *Teori Mengajar*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1989), hal. 6.

Interaksi belajar akan berhasil jika didukung adanya komponen sebagai factor penunjang keberhasilan dalam proses belajar Al-Qur'an. Komponen yang ada dalam proses belajar Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Serangrejo adalah adanya tujuan pembelajaran, bahan dan materi, metode pengajaran, lingkungan belajar yang mendukung, dan evaluasi pembelajaran.

Secara umum tujuan belajar Al-Qur'an di madrasah adalah agar siswa mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan isi kandungan ajaran Al-Qur'an serta mempunyai kegairahan membaca dengan fasih dan benar, yaitu terdapat pada penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yang kemudian dilanjutkan pada pemahaman dan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.[55]

Adapun secara terperinci tujuan belajar Al-Qur'an bagi siswa adalah aagar siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil dan benar menurut ilmu tajwid, memiliki pengetahuan tentang ayat-ayat Al-Qur'an tertentu dan kemampuan untuk memahami pokok-pokok isinya, dan mempunyai kesadaran dan kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama yang mereka pelajari. Jadi tujuan pendidikan Al-Qur'an bagi siswa adalah agar siswa mampu membaca dan menterjemahkan Al-Qur'an dari sendi-sendi kehidupannya yang tercermin dalam kiprah perilaku dan tata laku dalam beribadah dan

[55] Abdurrahman An-Nahlawy, *Pendidikan Islam di rmah,Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Risalah,1995), hal. 135.

bermasyarakat yang dijiwai oleh pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an sebagai puncaknya berbuah pada munculnya akhlaqul karimah.

b. Keutamaan Membaca Al Qur'an dan Cara Membacanya

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al- Qur'an, Rasulullah telah menyatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian : "Perumpamaan orang mu'min yang membaca Al-Qur'an, adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat; orang mu'min yang tak suka membaca Al- Qur'an, adalah seperti buah korma, baunya tidak begitu harum, tapi manis rasanya; orang munafiq yang membaca Al-Qur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum, tetapi pahit rasanya; dan orang munafiq yang tidak membaca Al-Qur'an, tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali."

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam sebuah hadits, Rasulullah juga menerangkan bagaimana besar-nya rahmat Allah terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah peribadatan (masjid, surau, mushalla dan lain-lain). Hal ini dikuat-kan oleh sebuah hadits yang masyhur lagi shahih yang berbunyi sebagai berikut : "Kepada kaum yang suka berjemaah di rumah-rumah peribadatan, membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan ajar-mengajarkannya terhadap sesamanya, akan turunlah kepadanya ketenangan dan ketenteraman, akan terlimpah kepadanya rahmat dan mereka akan dijaga oleh malaikat, juga Allah akan selalu mengingat mereka" diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah).

Dengan hadits di atas nyatalah, bahwa membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya; memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga rumah tangga tempat Al Qur'an itu dibaca. Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Anas r.a., Rasullullah bersabda: "Hendaklah kamu beri nur (cahaya) rumah tanggamu dengan sembahyang dan dengan membaca Al -Qur'an"

Al- Qur'an sebagai Kitab Suci, wahyu Ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Di antara adab-adab membaca Al -Qur'an, yang terpenting ialah :

1) Disunatkan membaca Al- Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al Qur'an hendaknya dengant tangan kanan; sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.

2).Disunatkah membaca Al- Qur'an di tempat yang bersih, seperti : di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama ialah di masjid.

3). Disunatkan membaca Al Qur'an menghadap ke qiblat,

membacanya dengan khusyu' dan tenang; sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.

4) Ketika membaca Al Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al Qur'an mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.

5). Sebelum membaca Al Qur'an, disunatkan membaca ta'awwudz, yang berbunyi : *a'udzubillahi minasy syaithanirrajim*. Sesudah itu barulah dibaca *Bismillahirrahmanir rahim*. Maksudnya, diminta lebih dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh dari pengaruh tipu-daya syaitan, sehingga hati dan fikiran tetap tenang di waktu membaca Al Qur'an, terjauh dari gangguan-gangguan.

6).Disunatkan membaca Al Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.

7).Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al Qur'an, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.

8) Dalam membaca Al Qur'an itu, hendaklah benar-benar diresapkan arti dan maksudnya.

9).Disunatkan membaca Al Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya Al Qur'an.

10).Sedapat-dapatnya membaca Al Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembacaan diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah disudahi. Juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main dan lain-lain yang semacam itu, ketika sedang membaca Al Qur'an. Sebab pekerjaan yang seperti itu tidak layak dilakukan sewaktu membaca Kitab Suci dan berarti tidak menghormati kesuciannya.

Sebagian orang malas membaca Al Quran padahal di dalam terdapat petunjuk untuk hidup di dunia.

Sebagian orang merasa tidak punya waktu untuk membaca Al Quran padahal di dalamnya terdapat pahala yang besar.

Sebagian orang merasa tidak sanggup belajar Al Quran karena sulit katanya, padahal membacanya sangat mudah dan sangat mendatangkan kebaikan. Mari perhatikan hal-hal berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Membaca Al Quran adalah perdagangan yang tidak pernah merugi

{ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ

(لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (30) تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ (29)}

"*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi". "Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*" (QS. Fathir: 29-30).

Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata,

قال قتادة رحمه الله: كان مُطرف، رحمه الله، إذا قرأ هذه الآية يقول: هذه آية القراء.

"Qatadah (wafat: 118 H) *rahimahullah* berkata, "Mutharrif bin Abdullah (Tabi'in, wafat 95H) jika membaca ayat ini beliau berkata: "Ini adalah ayat orang-orang yang suka membaca Al Quran" (Lihat kitab *Tafsir Al Quran Al Azhim*).

Asy Syaukani (w: 1281H) *rahimahullah* berkata,

أي: يستمرّون على تلاوته ، ويداومونها.

"Maksudnya adalah terus menerus membacanya dan menjadi kebiasaannya"(Lihat kitab *Tafsir Fath Al Qadir*).

Dari manakah sisi tidak meruginya perdagangan dengan membaca Al Quran?

(a) Satu hurufnya diganjar dengan satu kebaikan dan dilipatkan menjadi 10 kebaikan.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رضى الله عنه يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لاَ أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ ».

"Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata: "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan* الم *satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.*" (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

عَنْ عَبْدِ اللّهِ بن مسعود رضى الله عنه قَالَ : تَعَلَّمُوا هَذَا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّكُمْ تُؤْجَرُونَ بِتِلاَوَتِهِ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ ، أَمَا إِنِّى لاَ أَقُولُ بِ الم وَلَكِنْ بِأَلِفٍ وَلاَمٍ وَمِيمٍ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ.

"Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata: "*Pelajarilah Al Quran ini, karena sesungguhnya kalian diganjar dengan membacanya setiap hurufnya 10 kebaikan, aku tidak mengatakan itu untuk* الم *, akan tetapi untuk untuk Alif, Laam, Miim, setiap hurufnya sepuluh kebaikan.*" (Atsar riwayat Ad Darimy dan disebutkan di dalam kitab *Silsilat Al Ahadits Ash Shahihah*no.660).

Dan hadits ini sangat menunjukan dengan jelas, bahwa muslim siapapun yang membaca Al Quran baik paham atau tidak paham, maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan. Dan sesungguhnya kemuliaan Allah *Ta'ala* itu Maha Luas, meliputi seluruh makhluk, baik orang Arab atau *'Ajam* (yang bukan Arab), baik yang bisa bahasa Arab atau tidak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(b) Kebaikan akan menghapuskan kesalahan.

[إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ} [هود: 114}

"*Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.*" (QS. Hud: 114)

© Setiap kali bertambah kuantitas bacaan, bertambah pula ganjaran pahala dari Allah.

عنْ تَمِيمٍ الدّارِىّ رضى الله عنه قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّهِ صلى الله عليه وسلم- « مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ فِى لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قُنُوتُ لَيْلَةٍ»

"Tamim Ad Dary *radhiyalahu 'anhu* berkata: "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Siapa yang membaca 100 ayat pada suatu malam dituliskan baginya pahala shalat sepanjang malam.*" (HR. Ahmad dan dishahihkan di dalam kitab *Shahih Al Jami'*, no. 6468).

(4) Bacaan Al Quran akan bertambah agung dan mulia jika terjadi di dalam shalat.

أَيُحِبُّ » -عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رضى الله عنه قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلاَثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ قُلْنَا نَعَمْ. قَالَ « فَثَلاَثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِى صَلاَتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلاَثِ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ

"Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* meriwayatkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Maukah salah seorang dari kalian jika dia kembali ke rumahnya mendapati di dalamnya 3 onta yang hamil, gemuk serta besar?" Kami (para shahabat) menjawab: "Iya", Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Salah seorang dari kalian membaca tiga ayat di dalam shalat lebih baik baginya daripada mendapatkan tiga onta yang hamil, gemuk dan besar.*" (HR. Muslim).

Membaca Al Quran bagaimanapun akan mendatangkan kebaikan

عَنْ عَائِشَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-

« الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِى يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ ».

"Aisyah *radhiyallahu 'anha* meriwayatkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Seorang yang lancar membaca Al Quran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al Quran dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala*" (HR. Muslim).

Membaca Al Quran akan mendatangkan syafa'at

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ رضى الله عنه قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لأَصْحَابِهِ...

"Abu Umamah Al Bahily *radhiyallahu 'anhu* berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya*" (HR. Muslim).

Masih banyak lagi keutamaan-keutamaan yang memotivasi seseorang untuk memperbanyak bacaan Al Quran terutama di bulan membaca Al Quran.Dan pada tulisan kali ini hanya menyebutkan sebagian kecil keutamaan dari membaca Al Quran bukan untuk menyebutkan seluruh keutamaannya.

Dan ternyata generasi yang diridhai Allah itu, adalah mereka orang-orang yang giat dan semangat membaca Al Quran bahkan mereka mempunyai jadwal tersendiri untuk baca Al Quran.

عَنْ أَبِى مُوسَى رضى الله عنه قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِنِّى لأَعْرِفُ أَصْوَاتَ رُفْقَةِ الأَشْعَرِيِّينَ بِالْقُرْآنِ حِينَ يَدْخُلُونَ بِاللَّيْلِ وَأَعْرِفُ مَنَازِلَهُمْ مِنْ أَصْوَاتِهِمْ بِالْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ وَإِنْ كُنْتُ لَمْ أَرَ مَنَازِلَهُمْ حِينَ نَزَلُوا بِالنَّهَارِ...».

"Abu Musa Al Asy'ary *radhiyallahu 'anhu* berkata: "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Sesungguhnya aku benar-benar mengetahui suara kelompok orang-orang keturunan Asy'ary dengan bacaan Al Quran, jika mereka memasuki waktu malam dan aku mengenal rumah-rumah mereka dari suara-suara mereka membaca Al Quran pada waktu malam, meskipun sebenarnya aku belum melihat rumah-rumah mereka ketika mereka berdiam (disana) pada siang hari...*" (HR. Muslim).

Masya Allah, coba kita bandingkan dengan diri kita apakah yang kita pegang ketika malam hari, sebagian ada yang memegang *remote* televisi menonton program-program yang terkadang bukan hanya tidak bermanfaat tetapi mengandung dosa dan maksiat, apalagi di dalam bulan Ramadhan. Dan jikalau riwayat di bawah ini shahih tentunya juga akan menjadi dalil penguat, bahwa kebiasan generasi yang diridhai Allah yaitu para shahabat *radhiyallahu 'anhum* ketika malam hari senantiasa mereka membaca Al Quran. Tetapi riwayat di bawah ini sebagian ulama hadits ada yang melemahkannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

عَنْ أَبِى صَالِح رحمه الله قَالَ قَالَ كَعْبٌ رضى الله عنه: نَجِدُ مَكْتُوبًا : مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لاَ فَظٌّ وَلاَ غَلِيظٌ ، وَلاَ صَخَّابٌ بِالأَسْوَاقِ ، وَلاَ يَجْزِى بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَةَ ، وَلَكِنْ يَعْفُو وَيَغْفِرُ ، وَأُمَّتُهُ الْحَمَّادُونَ ، يُكَبِّرُونَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُلِّ نَجْدٍ ، وَيَحْمَدُونَهُ فِى كُلِّ مَنْزِلَةٍ ، يَتَأَزَّرُونَ عَلَى أَنْصَافِهِمْ ، وَيَتَوَضَّئُونَ عَلَى أَطْرَافِهِمْ ، مُنَادِيهِمْ يُنَادِى فِى جَوِّ السَّمَاءِ ، صَفُّهُمْ فِى الْقِتَالِ وَصَفُّهُمْ فِى الصَّلاَةِ سَوَاءٌ ، لَهُمْ بِاللَّيْلِ دَوِىٌّ كَدَوِىِّ النَّحْلِ ، مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ ، وَمُهَاجِرُهُ بِطَيْبَةَ ، وَمُلْكُهُ بِالشَّامِ.

"Abu Shalih berkata: "Ka'ab *radhiyallahu 'anhu* berkata: "Kami dapati tertulis (di dalam kitab suci lain): "Muhammad adalah Rasulullah shallallahu 'alahi wasallam, tidak kasar, tidak pemarah, tidak berteriak di pasar, tidak membalas keburukan dengan keburukan akan tetapi memaafkan dan mengampuni, dan umat (para shahabat)nya adalah orang-orang yang selalu memuji Allah, membesarkan Allah *'Azza wa Jalla* atas setiap perkara, memuji-Nya pada setiap kedudukan, batas pakaian mereka pada setengah betis mereka, berwudhu sampai ujung-ujung anggota tubuh mereka, yang mengumandangkan adzan mengumandangkan di tempat atas, shaf mereka di dalam pertempuran dan di dalam shalat sama (ratanya), mereka memiliki suara dengungan seperti dengungannya lebah pada waktu malam, tempat kelahiran beliau adalah Mekkah, tempat hijranya adalah Thayyibah (Madinah) dan kerajaannya di Syam."

Maksud dari "*mereka memiliki suara dengungan seperti dengungannya lebah pada waktu malam*" adalah:

أي صوت حَفِي بالتسبيح والتهليل وقراءة القرآن كدوي النحل

"Suara yang lirih berupa ucapan tasbih (*Subhanallah*), tahlil (*Laa Ilaaha Illallah*), dan bacaan Al Quran seperti dengungannya lebah". (Lihat kitab *Mirqat Al Mafatih Syarh Misykat Al Mashabih).*

Salah satu ibadah paling agung adalah membaca Al Quran

عَن ابْن عَبّاس رضى الله عنهما : ضَمِنَ اللهُ لِمَنَ اتّبَعَ القُرْآنَ أنْ لاَ يَضِلّ فِي الدُنْيَا وَلاَ يَشْقى فِي الآخِرَةِ ، ثُمّ تَلاَ {فَمَنَ اتّبَعَ هُدَايَ فَلاَ يَضِلُ وَلاَ يَشْقى}.

"Abdullah bin Abbas *radhiyallahu 'anhu* berkata: "Allah telah menjamin bagi siapa yang mengikuti Al Quran, tidak akan sesat di dunia dan tidak akan merugi di akhirat", kemudian beliau membaca ayat:

{فَمَنَ اتّبَعَ هُدَايَ فَلاَ يَضِلُ وَلاَ يَشْقى}

"Lalu barang siapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan

tidak akan celaka". (QS. Thaha: 123) (Atsar shahih diriwayatkan di dalam kitab *Mushannaf Ibnu Abi Syaibah*).

عَنْ خَبَّابِ بْنِ الْأَرَتِّ رضى الله عنه أَنَّهُ قَالَ: " تَقَرَّبْ مَا اسْتَطَعْتَ، وَاعْلَمْ أَنَّكَ لَنْ تَتَقَرَّبَ إِلَى اللهِ بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ كَلَامِهِ ".

"Khabbab bin Al Arat *radhiyallahu 'anhu* berkata: "Beribadah kepada Allah semampumu dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan pernah beribadah kepada Allah dengan sesuatu yang lebih dicintai-Nya dibandingkan (membaca) firman-Nya." (Atsar shahih diriwayatkan di dalam kitab *Syu'ab Al Iman*, karya Al Baihaqi).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بن مسعود رضى الله عنه ، أنه قَالَ: " مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَعْلَمَ أَنَّهُ يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ فَلْيَنْظُرْ، فَإِنْ كَانَ يُحِبُّ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ ".

"Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata: "Siapa yang ingin mengetahui bahwa dia mencintai Allah dan Rasul-Nya, maka perhatikanlah jika dia mencintai Al Quran maka sesungguhnya dia mencintai Allah dan rasul-Nya." (Atsar shahih diriwayatkan di dalam kitab *Syu'ab Al Iman*, karya Al Baihaqi).

وقال وهيب رحمه الله: " نظرنا في هذه الأحاديث والمواعظ فلم نجد شيئًا أرق للقلوب ولا أشد استجلابًا للحزن من قراءة القرآن وتفهمه وتدبره".

"Berkata Wuhaib *rahimahullah*: "Kami telah memperhatikan di dalam hadits-hadits dan nasehat ini, maka kami tidak mendapati ada sesuatu yang paling melembutkan hati dan mendatangkan kesedihan dibandingkan bacaan Al Quran, memahami dan mentadabburinya".[56]

[56] Ustadz Muhammad Zainuddin Lc, • *Akhlaq dan Nasehat* • *Keutamaan Membaca Al Qur'an, dikutip dari http://muslim.or.id/akhlaq-dan-nasehat/keutamaan-membaca-al-quran.html*, pada hari rabu,5 Februari 2014,jam 09.30 wib.

3. Metode Membaca Al Qur'an

a. Macam-macam Metode Membaca Al Qur'an

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan untuk memilih dan menetapkan suatu metode harus memiliki guru semenjak awal sehingga tidak salah dalam penggunaan metode tersebut. Pilihan suatu metode sangat bergantung pada :

1) Tujuan yang ingin dicapai pada proses belajar mengajar.

2) Siswa yang belajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.

3) Guru yang mengajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.

4) Keadaan proses belajar mengajar.

5) Alat dan sarana yang tersedia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam penggunaan metode mengajar baca tulis Al Qur'an Mahmud Yunus mengemukakan 4 (empat) metode yaitu :

a) Metode abjad yaitu mengajarkan huruf Al Qur'an dari nama-nama huruf, kata perkata kemudian kalimat.

b) Metode suara yaitu ada kesamaan dengan metode abjad tetapi huruf diajarkan menurut bunyi.

c) Metode kata-kata yaitu memperhatikan kata-kata yang dibacakan guru kemudian meniirukannya.

d) Metode kalimat yaitu dimulai dari kalimat, kemudian kata kemudian huruf.

Sedangkan As'ad Humam berpendapat bahwa): "Dengan metode iqro' metode ini mengandung/mempunyai 10 (sepuluh) sifat yaitu : Bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Privat/ Klasikal, Modul, Praktis, Asistensi, Sistematis, Variatif, Komunikatif, Fleksibel."

b. Tingkat-tingkat Membaca Al Qur'an

Membaca Al Qur'an adalah kewajiban setiap umat Islam dan barang siapa yang membacanya merupakan amal ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT., maka belajar membaca Al Qur'an hendaklah dimulai dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak usia 5 atau 6 tahun .

Sedangkan Rasulullah SAW bersabda : Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mau belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.

Membaca huruf-huruf Al Qur'an berarti mengenal dan memahami serta melafalkan jumlah huruf-huruf dalam Al Qur'an sebanyak 29 buah .

Adapun tingkat kemahiran membaca Al Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu :

1). Tingkat dasar yaitu dapat membaca Al Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu).

2). Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid.

3). Tingkat maju yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.

4). Tingkat mahir yaitu dapat membaca Al Qur'an dalam berbagai cara (qiraat) .

4. Upaya meningkatkan membaca Al-Quran

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia agar bisa selamat di dunia maupun akhirat. Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Dan bagi orang yang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dr.H.Muhammad Suma, MA, SH dalam Tafsir Ahkam I mengatakan bahwa :

"Betapapun awamnya seorang muslim dan muslimat, niscaya mereka tahu dan harus tahu bahwa Al-Qur'an al karim (yang terdiri atas 30 juz, 114 surat, 6000 ayat lebih, 77.349 kalimat dan lebih dari 323.000 huruf) itu adalah sumber utama dan pertama agama Islam. Secara garis besar, Al-Qur'an berisikan tentang aqidah (keimanan), akhlak, janji baik dan ancaman buruk (wa'ad dan wa'id), kisah atau sejarah, syariat (hukum), ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain.".

5. Pemberantasan Buta Aksara Dan Buta Huruf Al-Qur'an

Pada alinea keempat Undang-undang Dasar 1945 disebutkan

bahwa pemerintah Negara Republik Indonesia berkewajiban untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa", dan diperjelas lagi dalam pasal 31 ayat 1 dinyatakan "bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan." Pendidikan adalah merupakan alat yang paling penting untuk mengembangkan potensi kehidupan manusia, baik intelegensia, kreativitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Aktivitas pendidikan terkait dengan tujuan pembentukan manusia seutuhnya dalam rangka memajukan peradaban. Sebagaimana tertuang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab II, pasal 3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jelaslah disini bahwa pemerintah dan masyarakat harus bahu membahu dalam melaksanakan pendidikan, yang diawali dengan pemberantasan buta aksara. Walaupun pemerintah sudah menetapkan program wajib belajar 9 tahun dan program pemberantasan buta aksara seperti Program Keaksaraan Fungsional (Program KF), namun demikian program-program tersebut belum berhasil menurutkan besarnya buta aksara sehingga sampai saat ini buta aksara tetap saja masih tinggi.

Berdasarkan data BPS tahun 2003-2004, posisi kebutaaksaraan penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas sebesar 15.533.271 orang, terdiri atas perempuan sebanyak 10.643.823 orang (67%) dan laki-laki sebanyak 5.042.338 orang (32,1 %). Pada usia 10-44 tahun sebesar 4.410.627 orang. Usia 15-44 tahun sebesar 3.986.187 orang. Angka buta aksara tersebut masih akan bertambah, mengingat angka tingkat putus belajar pada kelas-kelas awal (1-3) SD/MI saat ini masih 200.000 s.d. 300.000 per tahun. Khusus di bidang pendidikan, data susenas 2003 menunjukan bahwa penduduk perempuan usia 20 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah jumlahnya dua kali lipat penduduk laki-laki 911,56% berbanding 5,43%). Penduduk perempuan yang buta aksara sebesar 12,285, sedangkan laki-laki 5,82% atau dengan kata lain bahwa jumlah buta aksara pada perempuan lebih banyak 2 sampai 3 kali lipat dari laki-laki.

Sementara itu kebutaaksaraan juga sangat terkait dengan kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, dan ketidakberdayaan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sehingga permasalahan buta aksara ini tidak saja menjadi permasalahan nasional tetapi sudah diangkat menjadi permasalahan internasional. Atas dasar itu, UNESCO, UNICEF, WHO, World Bank, dan badan-badan internasional lain menjadi sangat gencar mengkampanyekan dan mensosialisasikan akan pentingnya pemberantasan buta aksara di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Atas dasar ini pula muncul kebijakan pemerintah tentang peraturan pemerintah keputusan bersama menteri Pemberdayaan Perempuan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan Nasional no 17/ Men.PP/ Dep.II/VII/2005, no 28A tahun 2005. No 1/PB/2005 tentang Mempercepat pemberantasan Buta Aksara Perempuan yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menag: "Harus Didorong melalui Pendidikan Agama dan Keagamaan"(Humas Kemenag Sultra) Menteri Agama Republik Indonesia (Menag RI), H. Suryadharma Ali menegaskan, upaya pemberantasan buta huruf Al Qur'an merupakan tuntutan dan tanggung jawab bersama. Karena itu harus didorong melalui pendidikan agama dan keagamaan.

"Pendidikan Al-Qur'an harus didorong karena sesuai pesan Nabi Muhammmad SAW, sebaik-baik umatku adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Quran," kata Menag pada serangkaian acara Penyerahan Santunan kepada Seribu Anak Yatim, Launching Program Training of Training (ToT) Seribu Instruktur Qira'atil Qur'an, dan Peresmian

Pesantren Kilat Remaja Harapan Bangsa Badan Pelaksana Pengelola Masjid Istiqlal, Jakarta, Jumat (26/07/2013).

Menurut Menag, momentum acara pemberian bantuan sosial kepada anak yatim ini memiliki arti strategis dalam mewujudkan idealisme "Indonesia Rumah Anak". Hal ini kata dia, juga sejalan dengan misi peringatan Hari Anak Nasional yang baru diperingati.

"Kita berharap semua anak bangsa tanpa adanya diskriminasi, dalam bentuk apa pun, dapat berkembang menjadi generasi emas bangsa yang beriman, jujur, cerdas, sehat, berakhlak mulia, dan berprestasi. Amin," harap Suryadharma Ali.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Terkait Launching ToT Seribu Instruktur Qira'atil Qur'an dan Peresmian Pesantren Remaja, Menag menyambut baik dan berharap program tersebut dapat dijadikan sarana untuk pembangunan karakter bangsa yang unggul, yang bersumber dari nilai dan pesan Al Qur'an.

Salah satu sebab merosotnya moral dan karakter bangsa lanjut Menag, adalah karena generasi muda, termasuk anak-anak dan remaja mulai enggan mengaji dan mengkaji Al Qur'an di masjid, mushalla, dan surau. "Akibatnya, Al Qur'an tidak lagi dibaca, apalagi dikaji nilai-nilai dan ajarannya yang mengandung nilai-nilai kedamaian dan antikekerasan," ujar Menag mengingatkan.

Ia menuturkan, Al Qur'an cenderung tidak lagi dibuat pegangan dan petunjuk hidup, akan tetapi hanya menjadi pajangan atau penghias rumah dan masjid. "Masjid, mushalla dan surau mulai kelihatan sepi dari teriakan anak-anak dan remaja mengaji," katanya.

Terhadap fenomena yang mengkhawatirkan tersebut, Menag menjelaskan, beberapa waktu lalu pihak Kementerian Agama gencar mencanangkan program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemmar Mengaji). "Gerakan tersebut merupakan salah satu wujud respon positif pemerintah terhadap kegelisahan sebagian besar masyarakat muslim atas kelesuan tradisi mengaji Al Qur'an setelah Shalat Maghrib," jelasnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Karena itu, Menag menyampaikan apresiasi dan mendukung sepenuhnya peresmian dan peluncuran program yang sangat strategis dalam konteks pembangunan karakter bangsa yang unggul, yaitu ToT Instruktur Qira'atul Qur'an dan juga pesantren kilat remaja. (ess/kemenag)[57]

6. Kwajiban terhadap Al-Qur'an

Kepada orang-orang yang menunaikan kwajiban terhadap Al-Qur'an dengan baik dan sungguh-sungguh, Allah menjanjikan beberapa kebaikan baginya, baik untuk di dunia ini, maupun untuk diakherat nanti. Janji-janji itu antara lain :

---

[57] Menag - Wamenag http://sultra.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=152533 Rabu, 5 Februari 2014, 09 48.

a.Diangkat menjadi orang yang paling tinggi martabat dan kedudukannya. Surat Ali Imron (3) : 139.

وَلَا تَهِنُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

إِن يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ ٱلْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُۥ ۚ وَتِلْكَ ٱلْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ ٱلنَّاسِ

وَلِيَعْلَمَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَيَتَّخِذَ مِنكُمْ شُهَدَآءَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٤٠﴾

139. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.
140. Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, Maka Sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) *supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada'. dan* Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim,

Syuhada' di sini ialah orang-orang Islam yang gugur di dalam peperangan untuk menegakkan agama Allah. sebagian ahli tafsir ada yang mengartikannya dengan menjadi saksi atas manusia sebagai tersebut dalam ayat 143 surat Al Baqarah.

Beriman disini dimaksudkan antara lain adalah beriman kepada Al-Qur'an , menjadikan aturan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas kehidupan di dunia ini.

b. Dijadikan umat yang paling baik diantara manusia, sebagaimana firman allah Swt dalam surat Ali Imron 110.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Intinya menyuruh kepada kebajikan mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah sesuai dengan aturan Al-Qur'an, maka mereka akan menempati tempat yang paling mulia sebagaimana firman alloh dalam surat al bayyinah (98): 7

c. Memperoleh kemulyaan yang amat tinggi, sebagaimana firman allah dalam surat al Munafiqun (63): 8. Menurut ayat ini yang mempunyai kemulyaan itu hanyalah Allah, Rasulnya dan orang-orang yang beriman.Alangkah tingginya kemulyaan orang itu.

4. Dilimpahkan ruh akan keberkatan dari langit dan bumi. Sebagaimana firman allah Swt dalam surat al-A'rof (7) :[96]

5. Dijadikan pewaris bumi

Sebagaimana firman Allah Swt Q.S.al Anbiyaa (21): 21-22.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

أَمِ ٱتَّخَذُوٓاْ ءَالِهَةً مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ هُمۡ يُنشِرُونَ ﴿٢١﴾

كَانَ لَوۡ فِيهِمَآ ءَالِهَةٌ إِلَّا ٱللَّهُ لَفَسَدَتَاۚ فَسُبۡحَٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلۡعَرۡشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾

21. Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?

22. *Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah,* tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.

6. Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil dan Tajwid

Berdasarkan sistem komunikasi, dalam pendidikan bahasa ada empat kemampuan bahasa pokok yang harus dibina dan dikembangkan , yaitu :

a.Menyimak (mendengarkan)

b. Berbicara

c.Membaca

d.Menulis

Dua kemampuan pertama terdapat dalam komunikasi lisan, dan dua yang belakangan terdapat dalam komunikasi tulisan.[58]

Anak-anak secara alamiyah mula-mula menyimak bahasa (ujaran-ujaran) disekitarnya, dan dengan potensi kebahasaan yang ada padanya dia memperoleh kaidah-kaidah bahasa bersangkutan. Kemudian dia memperoleh dan mengembangkan kemampuan berbicara setelah memiliki dua kemampuan itu, dia dapat pula belajar membaca (secara formal dirumah atau disekolah), kemudian belajar menulis.

Membaca adalah salah satu dari empat komponen bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan sebagaimana telah dikatakan , lambang-lambang bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf , dalam hal ini huruf-huruf menurut alfabet Latin sedangkan dalam bahasa Al-Qur'an disebut huruf-huruf Hijaiyyah.

---

[58] Tampubolon DP, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung:Angkasa,1987), hal.4.

Fungsi bahasa tulisan menuntut kemampuan pembaca membaca maksimal dari angota-anggota masyarakat, Kemampuan dimaksud sangat perlu dalam kehidupan dewasa ini dimana informasi tentang berbagai pengetahuan mengalir dengan deras, dan akan semakin perlu abad mendatang untuk menuntut kemandirian yang tinggi. [59]

Pokok pembahasan dalam hal ini membaca huruf Al-Qur'an . Dalam al-Qur'an Allah Swt memerintahkan kita agar membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil, makna dari surat Al-Muzammil (73) ayat 4, " Dan bacalah Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya." Dalam kitab tafsirnya Imam Ibnu Katsir berkata tentang ayat diatas," yakni bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan karena hal itu dapat membantu dalam memahami dan mentadaburi Al-Qur'an."[60] Selanjutnya beliau berkata ," dan dengan cara tartil itulah Rasulullah Saw membaca Al-Qur'an," . Firman Allah Swt dalam surat al-Isra' (17) ayat 106 :

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَٰهُ لِتَقْرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَٰهُ تَنزِيلًا ﴿١٠٦﴾

قُلْ ءَامِنُوا۟ بِهِۦٓ أَوْ لَا تُؤْمِنُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ مِن قَبْلِهِۦٓ

إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٠٧﴾

[59] Ibid hal 6.
[60] Herry Amali Bahirul, Agar aorang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran,(Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hal. 137.

106. Dan Al Quran itu Telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian.

107. Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud.

Para ulama qiro'ah telah membinkai bagian-bagian dari bacaan tartil ini menjadi tiga bagian. Antara lain Hayah binti Khalil bin Muhammad bin Husain, yang membagi bacaan tartil sebagai berikut :

1).Tahqiq

Tahqiq yaitu memberikan setiap huruf akan haknya atau bacaan dengan penuh ketenangandan disertai dengan penjagaan terhadap hukum tajwid. Misalnya memanjangkan mad, membaca hamzah dengan jelas, menyempurnakan setiap harokat, bersandar pada idzhar dan tasydid, menjelaska dan membuka huruf, mengeluarkan sebagian huruf dari sebagian lainnya dengan saktah, tartil, dan tu'adah

(membaca dengan tenang).

2). Hadr

Hadr yaitu memasukkan bacaan, mempercepatnya, dan meringankannya dengan qashr, taskin, ikhtilash, badal, idghom kabir, meringankan hamzah, dan lainnya, yang dibenarkan atau disahkan oleh riwayat disertai dengan menjaga I'rob, menyempurnakan lafaz, meneguhkan huruf-huruf tanpa memotong huruf mad, tanpa memendekkan lebih banyak harakat (batasan mad), tanpa menghilangkan suara dengung, dan tanpa berlebihan hingga pada batas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tidak disahkan oleh qiro'at dan tidak dinamakan tilawah. Tau dengan bahasa lain yang mudah difahami yaitu membaca cepat d engan tetap menjaga hukum tajwid.

3). At-Tadwir

At-Tadwir yaitu pertengahan antara tahqiq dan hadr. Banyak diriwayatkan daqri para Imam qiro'at dan ini adalah madzhab para ahli qiro'at. Dan ini yang dipilih oleh kebanyakan orang-orang yang membaca Al-Qur'an.[61]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[61] Ibid hal 138-139.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar , pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa penelitian menyebutnya sebagai tradisi penelitian.[62] Variabel penelitian ini adalah kemampuan siswa MI Muhammadiyah Serangrejo dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dikaitkan dengan keluarga.

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

   Penelitian deskriptif (descriptif reasearch) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.[63]

2. Subjek dan objek penelitian

   a. Subjek Penelitian

      Subjek Penelitian merupakan sumber data atau informan yang akan dimintai data atau keterangan. Yang dijadikan subjek dalam penelitian disini adalah orang yang akan diteliti dan akan dijadikan sebagai informan. Subjek penelitian dalam penelitian ini

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[62] Nana Syaodih Sukmadinata,*Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),hal.52.

[63] Ibid ,hal 54.

adalah keluarga (orang tua), dan siswa MI Muhammadiyah Serangrejo.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah peranan keluarga dan kemampuan meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an pada siswa MI Muhammadiyah Serangrejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

3. Tempat atau lokasi penelitian

Dalam penulisan tesis ini penulis mengambil lokasi yakni MI Muhammadiyah Serangrejo, Wates, Kulon Progo.

Penelitian ini dilakukan pada siswa MI di lingkungan kecamatan Wates, MI yang dijadikan lokasi objek penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serangrejo yang terletak di dusun Serangrejo, desa Kulwaru, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Variabel dan definisi operasional variable (variable penelitian)

Variable penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa variable adalah gejala yang bervariasi , misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki dan perempuan, berat badan, ada yang 40 kg , 50 kg, dan sebagainya, gejala adalah obyek penelitian yang bervariasi.[64]

[64] Suharsimi Arikunto, Prosedur, ...1989, hal. 89.

5. Populasi , sampel dan teknik penentuan sampling.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[65] Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa MI Muhammadiyah Serangrejo.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[66] Dalam populasi ini yang dijadikan sampel adalah siswa kelas I-VI dan diambil secara berstrata yaitu mengelompokkan siswa yang bacaannya bagus dan siswa yang bacaannya sedang atau bahkan belum bisa membaca. Jumlah siswa semuanya 95 pada tahun pelajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wali murid yang berada pada obyek penelitian dengan jumlah 95 wali murid., Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sebagai subyek penelitian. Jika jumlahnya subyek lebih besar, cukup mengambil 10-15 % atau 20-25%.[67]

Teknik penentuan sampling.

Cara-cara memilih sampel sering pula dengan dihubungkan dengan berbagai aspek tertentu saja, misalnya memilih responden siswa saja untuk menyelidiki kemampuan membaca Al_Qur'an .[68] Tehnik pengambilan

---

[65] *Suharsimi* Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), Hal. 173.
[66] Ibid, hal 174.
67 Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002) , hal. 134.
[68] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiyah, dasar,metode, teknik*,(Bandung:Tarsito,1980),hal.96.

sampelnya dengan tes membaca buku iqra' dari jilid 1-6 dan tes membaca Al-Qur'an.

6. Instrumen penelitian

Instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.[69]

Penelitian ini menggunakan instrument angket atau quisioner dalam pengumpulan data primer untuk variable peranan keluarga dan untuk kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan angket juga.

Angket/ kuisioner yang digunakan untuk mengetahui peranan keluarga dibuat bersifat tertutup, karena responden dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersedia alternative jawabannya. Angket lalu diberikan pada sampel penelitian untuk mengumpulkan data yang sebenarnya. Pengembangan instrument tersebut didasarkan pada teori yang kemudian dikembangkan indicator-indikator masing-masing variable, selanjutnya dijabarkan dalam butir pertanyaan. Adapaun kisi-kisi instrument variable dalam kuisioner adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[69]Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT: Rineka Cipta,2006) hal.160.

Kisi-kisi variable peranan keluarga :

No	Aspek peranan	Indikator	No Item	Jumlah
1	Motifator	-memperhatikan -memberikan dorongan -membangkitkan minat	1, 2. 3.4. 5. 6, 7,13,19 dan 20	10
2	Fasilitator	-menyediakan sarana -menggunakan media	8,9,10,11,12,14,15,16,17,18	10

Kisi-kisi variable kemampuan siswa :

No	Aspek kemampuan	Indikator	No Item	Jumlah
1	Motifator	-mampu melafalkan -membangkitkan semangat -terdorong ,termotivasi diri sendiri -merasa butuh ilmu dan sangat penting kedepannya	1,16,2,14,4,5,6,12,15	9
2	Fasilitator	-tersedia sarana -tanggung jawab -lokasi terdukung	3,10,7,8,9,17,20,18,11,19, 13	11

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Uji validitas dan reliabelitas instrument

Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesohehan suatu instrument.[70]

Uji validitas yang digunakan dalam instrument ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sahih atau valid. Analisis butir soal dalam angket ini menggunakan rumus prosentase.

8. Teknik pengumpulan data

Dalam penulisan tesis ini tehnik pengumpulan datanya dengan :

a. Metode Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.[71]

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data dari siswa dan orang tua siswa tentang peranan keluarga dalam meningkatkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[70] Arikunto, S.,*Prosedur Pen*.....,hal 144.

[71] Asmani Ma'mur Jamal, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Pati:Diva Press,2011) , hal. 123.

kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MI Muhammadiyah Serangrejo, Wates, Kulon Progo.

b.Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara menggali data.[72] Metode wawancara atau interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lesan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.[73]

Wawancara ini dilakukan secara alami langsung dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas I-VI untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an mana yang bagus bacaanya, sedang bacaannya, atau bahkan belum bisa sama sekali. Dan juga untuk mengetahui keaktifan siswa tersebut ketika pelajaran A-Qur'an Hadits.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, trnskrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, raport, leger, agenda, dsb. [74]

Metode ini penulis gunakan dalam pencarian data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, yaitu di MI Muhammadiyah Serangrejo.

---

[72] Ibid, hal 122.

[73] Koentjoroningrat , *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: GramediaPustaka Utama,1991), hal. 129.

[74] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,(Jakarta : Bima Aksara,1987), hal. 82.

d. Metode Observasi /pengamatan

Observasi (observation) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[75]

Sebagai alat pengumpulan data, observasi-langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif.[76] Jadi observasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data berdasar pada pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala dan permasalahan yang penulis hadapi. Observasi ini dimulai dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2013.

5) Metode Analisis Data

Metode analisa data adalah suatu usaha untuk menjelaskan dan menyusun yang telah masuk sebagaimana Winarno Surahmat mengatakan bahwa analisa data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu berbicara sebab betapapun terkumpul apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan dialog menurut sistematik yang baik , niscaya data itu tetap merupakan bahan- bahan yang membisu seribu bahasa.[77]

Setelah penulis mendapatkan data-data selanjutnya dianalisa dengan analisa Diskriptif Prosentase dengan menggunakan rumus :

---

[61] Sukmadinata Syaodih Nana ,*Metode.*, hal.220.

[76] Sanapiah faisal' *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional ,1982), hal. 204.

[77] Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiyah*, (Dasar Metode Tehnik), (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 109-110.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan

P = Persentasi

F = Frekuensi, yaitu jumlah jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan

N = Jumlah responden seluruhnya

100 = Nilai tetap

Persentase yang diperoleh dari analisa menggunakan kriteria kurfa normal seperti dibawah ini [78]

80 – 100 % = sangat tinggi

66 - 79 % = Tinggi

56 – 65 % = Sedang

40 – 55 % = Rendah

≤ 40 % = Sangat rendah

.

6. Uji asumsi (uji normalitas, linieritas, homogenitias).

a. Uji normalitas data

Untuk keperluan analisis dan selanjutnya , maka akan lebih mudah dan lancar jika variable-veriabel yang diteliti mengikuti distribusi tertentu . dari teori kemungkinan apabila populasi yang diteliti berdistribusi normal maka konklusi bias diterima, tetapi apabila populasi tidak berdistribusi normal maka konklusi berdasarkan teori tidak berlaku. Oleh sebab itu sebelum mengambil keputusan berdasarkan teori tersebut perlu

[78] Suharsimi Arikunto dan Chepi Syafrudin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan,(Jakarta:Bumu Aksara,2004), hal. 18-19.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diperiksa terlebih dahulu normalitas distribusinya, apakah pada taraf signifikan tertentu atau tidak. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variable penelitian. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya distribusi sebuah data sebuah penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analitis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linieritas merupakan data yang linier maka digunakan analisis regresi yang digunakan non linier. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi >20 misalnya,dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linear.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10.Teknik analisis data.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat difahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tetapi juga oleh orang lain.Alat pengumpul data dapat dianalisa secara kuantitatif adalah angket kepada orang tua siswa dan siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian MI Muhammadiyah Serangrejo

1. Letak Geografis

MI Muhammadiyah Serangrejo berada di :

Dukuh : Serangrejo

Desa : Kulwaru

Kecamatan : Wates

Kabupaten : Kulon Progo

Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Letak MI Muhammadiyah Serangrejo berada di ujung jalan selatan desa Kulwaru dan berada di sebelah selatan jalan Purworejo, kurang lebih 2 km, tepatnya di sebelah utara Sungai Serang. Gedung MI Muhammadiyah Serangrejo terdiri dari 3 unit yaitu unit 1 sebelah timur menghadap utara, unit 2 menghadap ke barat dan unit ke-3 menghadap ke timur.

Adapun batas-batas sekeliling MI Muhammadiyah Serangrejo adalah :

a. Sebelah Utara : Jalan desa (jalan aspal)

b. Sebelah Timur : Rumah bapak Muhaimin dan pekarangan bapak Nur Hadi

c. Sebelah Selatan : tanah pekarangan bapak H Diman

d. Sebelah barat : rumah bapak Sukijan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MI Muhammadiyah Serangrejo memiliki luas tanah seluas 756 M persegi, dengan status tanah, adalah tanah wakaf dari yayasan Muhammadiyah. Adapun tanah wakaf tersebut berasal dari :Bapak Tukijo dan Bapak H. Diman.Tanah tersebut digunakan untuk bangunan gedung MI Muhammadiyah Serangrejo (ruang kelas, kantor, ruang perpustakaan dan musholla).

2. Sejarah Madrasah

MI Muhammadiyah Serangrejo merupakan sekolah swasta yang dulu didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat serangrejo, diantaranya adalah Bapak Kasan Suhadi (almarhum) mantan carik desa Kulwaru dan Bapak Solikin Projo Siswoyo, mantan camat Ngeplak Sleman. Mereka mengiginkan anak-anak yang ada di lingkungan itu bersekolah pada sekolah yang menanamkan ajaran agama Islam, meskipun keadaan sekolah pada saat itu masih agak jauh dari SD Negeri.

Secara singkat MI Muhammadiyah Serangrejo berdiri pada tanggal 1 Januari 1963, tetapi pada waktu itu namanya adalah MI Al-Iman. Karena tidak mempunyai naungan Yayasan, maka kemudian masuk pada Yayasan Muhammadiyah, sehingga sejak pada tanggal 1 November 1977 menjadi MI Muhammadiyah Serangrejo dengan piagan dari Departemen Agama No: 77/ 009/ C/ I dengan status diakui.

Seiring dengan perjalanan prestasi yang diraih oleh MI Muhammadiyah Serangrejo, maka pada tahun 2001 diakreditasi oleh Departemen Agama

Kabupaten Kulon Progo dan lulus, sehingga statusnya menjadi disamakan dengan Surat Keputusan dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo dengan No: MI. 3/ 5/ PP.00.4/ 1627/ 2001. Pada tahun 2006 kembali diakreditasi oleh Dewan Akreditasi Madrasah kabupaten Kulon Progo dengan hasil yang sangat memuaskan yaitu MI Muhammadiyah Serangrejo sebagai Madrasah terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik/ Unggul) dengan Piagam Akreditasi Madrasah No: A/KW.12. 4/ 4/ MI/ 01/ 2006. Dan pada tahun 2011 diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) dengan hasil sangat memuaskan yaitu memperoleh akreditasi peringkat A yang berlaku sampai dengan tahun ajaran 2016/2017 dengan piagam akreditasi No. Dd. 048257.

MI Muhammadiyah Serangrejo dalam perkembangannya telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

1. Sriyatun : masa kerja Kepala Madrasah mulai tahun 1961 s/d 1976.
2. H. Diman : masa kerja Kepala Madrasah mulai tahun 1976 s/d 2000
3. H. Sukito : masa kerja Kepala Madrasah mulai tahun 2000 s/d 2010
4. Supriyanto : masa kerja Kepala Sekolah mulai awal tahun 2011,berlaku hanya 3 bulan kemudian diangkat menjadi Pengawas.
5. Suryono : masa kerja kepala sekolah sebagai PLt hanya berlaku 4 bulan
6. Rini Astuti : masa kerja Kepala Madrasah mulai tahun 2011 sampai sekarang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MI Muhammadiyah Serangrejo dalam perkembangannya telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

1. Sriyatun : masa kerja Kepala Madrasah mulai tahun 1961 s/d 1976.
2. H. Diman : masa kerja Kepala Madrasah mulai tahun 1976 s/d 2000
3. H. Sukito : masa kerja Kepala Madrasah mulai tahun 2000 s/d 2010
4. Supriyanto : masa kerja Kepala Sekolah mulai tahun 2011, kemudian menjadi Pengawas).
5. Rini Astuti : masa kerja Kepala Madrasah mulai tahun 2011-sekarang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Visi , Misi, dan Tujuan Madrasah

a.Visi

Terwujudnya sekolah Muhammadiyah Serangrejo yang berkualitas membekali peserta didik agar berprestasi, cakap, terampil, dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Terciptanya 5s (salam, senyum, sapa, sopan dan santun).
2. Membina dan memotivasi siswa sehingga unggul dalam prestasi.
3. Merealisasikan nuansa Islami dalam kehidupan di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga.
4. Menciptakan suasana sekolah yang sejuk, indah dan nyaman.

Mengoptimalkan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

1. Tujuan Madrasah

a. Tujuan Umum

Tujuan pendidikan dasar MI Muhammadiyah Serangrejo adalah meletakkan landasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Khusus jangka panjang

Sekolah MI Muhammadiyah Serangrejo sampai 5 tahun mendatang (tahun 2011 s.d. 2014) memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata UN (untuk 3 mata pelajaran yang di- UN-kan)
pada :
a). Tahun Pelajaran 2010/2011 nilai rata-rata 22,88 meningkat menjadi 23,88
b).Tahun Pelajaran 2011/2012 nilai rata-rata 23,88 meningkat menjadi 24,88
c).Tahun Pelajaran 2012/2013 nilai rata-rata 24,88 meningkat menjadi 25,88
d).Tahun Pelajaran 2013/2014 nilai rata-rata 25,88 meningkat menjadi 26,88
e).Tahun Pelajaran 2014/2015 nilai rata-rata 26,88 meningkat menjadi 27,88

2) Meningkatkan peringkat sekolah, tingkat Kecamatan:
a). Tahun Pelajaran 2010/2011 peringkat 11 meningkat menjadi peringkat 10
b). Tahun Pelajaran 2011/2012 peringkat 10 meningkat menjadi peringkat 9
c). Tahun Pelajaran 2012/2013 peringkat 9 meningkat menjadi peringkat 8
d). Tahun Pelajaran 2013/2014 peringkat 8 meningkat menjadi peringkat 7

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e). Tahun Pelajaran 2014/2015 peringkat 7 meningkat menjadi peringkat 6

3) Menjuarai lomba akademik/olimpiade yang diselenggarakan oleh tingkat Gugus.

4) Menumbuhkembangkan penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama Islam, sehingga meningkatkan Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan khusus jangka menengah

Mempertahankan prestasi dan rata-rata nilai UN juga meningkat.

d. Tujuan Khusus jangka pendek

Pencapaian nilai rata-rata UN satu tahun yang akan datang dari 22,88 menjadi 23,88 (dari 3 mata pelajaran yang di UN- kan).

a. Pencapaian nilai rata-rata raport kelas I – VI yang bertambah meningkat pada tahun berikutnya.

b. Juara 2 olah raga bulu tangkis tingkat gugus dari juara 3.

c. Juara 1 MTQ tingkat kabupaten dari juara 2.

4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Serangrejo :

Organisasi yang baik adalah sekelompok orang yang melakukan kerjasama dengan teratur dan harmonis untuk mencapai ttujuan tertentu , kerjasama ini terdapat dalam suatu sistem yang teratur dan terencana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan baik dalam suatu bagian atau struktur yang telah ditetapkan dan bekerja sesuai dengan struktur yang ada.

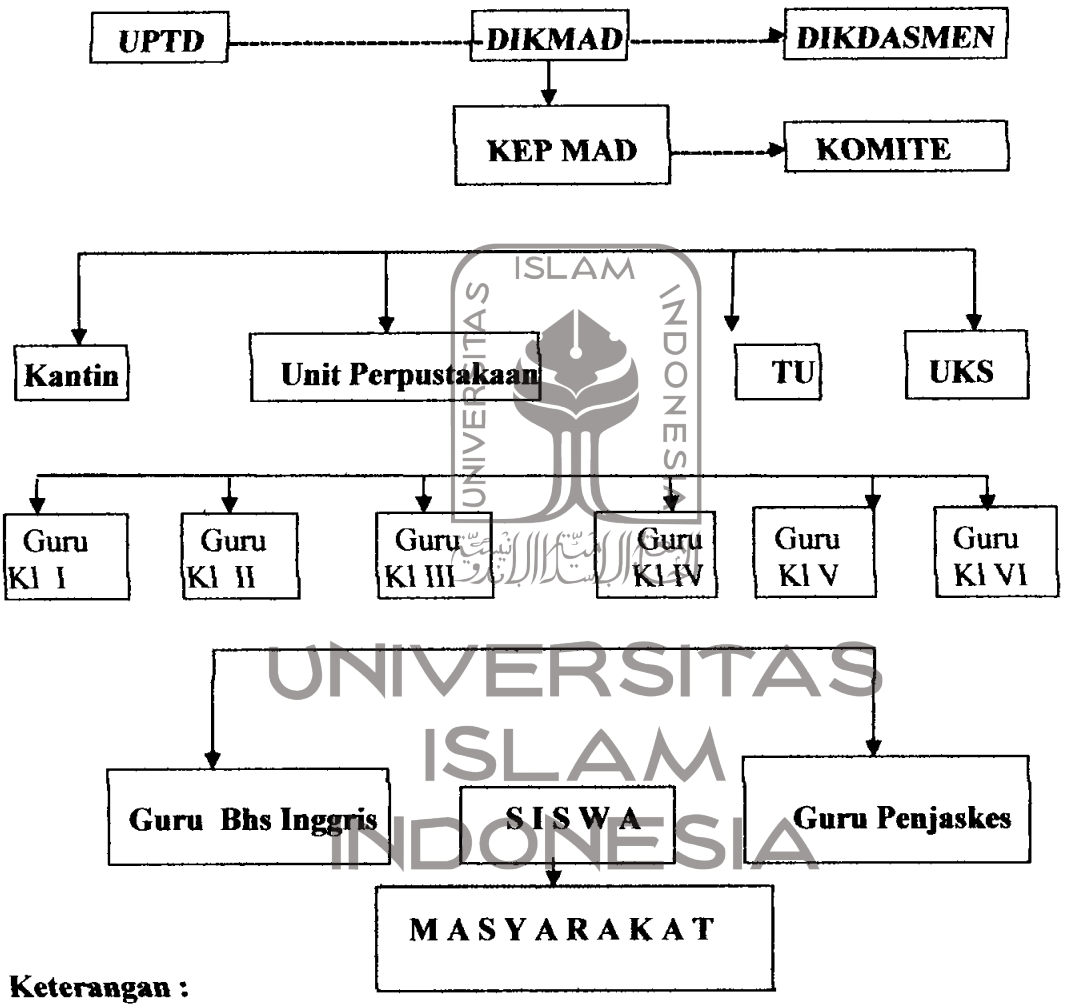
Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat berbagai unsur , dan unsur tersebut memerlukan suatu tatanan dan aturan kerjasama yang baik.Dengan adanya struktur organisasi , orang akan mudah mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam suatu lembaga dan memperlancar tugasnya sehingga tercapai dengan efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi MI Muhammadiyah Serangrejo adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 1.1

STRUKTUR ORGANISASI MI MUHAMMADIYAH SERANGREJO



Keterangan :

: Guru Komando

: Guru Koordinasi

Berdasarkan struktur organisasi diatas , maka tugas serta tanggung jawab dari masing-masing jabatan dijabarkan sebagai berikut :

a. Komite sekolah adalah badan pembantu penyelenggaraan pendidikan dasar sebagai mitra kerja pelaksanaan pendidikan di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b.Kepala Madrasah,

Kepala madrasah / kepala sekolah berfungsi sebagai educator, manajer,administrator, dan supervisor, pemimpin/ leader innovator, motivator.

1. Kepala madrasah sebagai educator, bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif dan efektif.
2. Kepala sekolah sebagai manajer,mempunyai tugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar , mengatur administrasi, ketatausahaan siswa dan ketenagaan.
3. Kepala sekolah sebagai administrator, bertugas menyelenggarakan administrasi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan kurikulum. Kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, dll.
4. Kepala sekolah sebagai supervisor, bertugas menyelenggarakan supervise mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan extrakurikuler, kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana,dan lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Guru: guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, secara efektif dan efisien.

5. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa MI Muhammadiyah Serangrejo

a. Keadaan Guru

Dalam sebuah lembaga pendidikan , peran guru sangatlah berarti dan mereka menjadi factor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan . Oleh karena itu tugas guru tidak semata –mata menjadi tenaga pengajar yang hanya mentraansfer ilmu pengetahuan melainkan juga menjadi pendidik dan pembimbing, pengasuh sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan siswa.

MI Muhammadiyah Serangrejo memiliki guru sebanyak 9 orang ,6 PNS dan 3 GTT ,serta 2 orang karyawan,yaitu 1 orang sebagai tenaga administrasi 1orang sebagai penjaga [78]

Daftar nama guru dan karyawan MI Muhammadiyah Serangrejo adalah sebagai berikut :

[78] Dokumen MI Muhammadiyah Serangrejo, 2013.

Table 1.2 Guru dan karyawan

No	Nama	Mapel yang diampu	Keterangan
1	Rini Astuti, S.Pd., M.Pd	Kepala Madrasah dan *Guru Bid. Studi*	
2	Suwito, A.Ma	Guru Kelas	
3	Nur Wachidatul Asmak, S.Ag	Guru Kelas	
4	Sumarsih, S.Pd,I	Guru Kelas	
5	Istiqomah, S.Pd	Guru Kelas	
6	Wasidah, S.Pd.I	Guru Kelas	
7	Tentrem, S.Pd.I	Guru Kelas	
8	Farida Rahayu, S.Pd.I	Guru Kelas	
9	Fita Haryanti, S.Or	Guru Kelas	
10	Ngadiran	Penjaga	
11	Nur Wachid Choirudin	Tenaga Administrasi	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Table 1.3 Rekapan pendidikan guru dan karyawan

No	Pendidikan	Jumlah		Keterangan
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	
1	SLTA	-	-	
2	D 2	-	-	
3	D 3	-	-	
4	S 1	6	3	
5	S 2	1	-	
	Jumlah	8	3	

1. Keadaan siswa

Jumlah siswa MI Muhammadiyah Serangrejo berjumlah 95 dengan perincian sebagai berikut :

Table 1.4

KLS I

No.	Nama Siswa	Jenis Kel
1	Adelia Artikasari	P
2	Akbar Khoirudin	L
3	Ardiyanto Dwi Utomo	L
4	Dea Natasya	P
5	Dian Firstya Putri	P
6	Faiz Haidar Kirwanto	L
7	Novelia Widiyaningsih	P
8	*Qurotaa'yun Kurnia Safitri*	P
9	Rivaldo Agus Saputro	L
10	Salsabila	P
11	Tegar Febrian	L
12	Tofa Muhammad Noor Isa	L
13	Yoga Ardi Kurniawan	L

KLS IV

No.	Nama Siswa	Jenis Kel
1	Achmad Syarifudin	L
2	Aditya Putra Arizka	L
3	Ayun Maghfiroh	P
4	Era Agustina	P
5	Fadilah Ayu Qodariyatun	P
6	Fatimah Azzahra	P
7	Herlin Martuti	P
8	Ismail Febri Widriyono	L
9	M. Yusup Pratama	L
10	Muhammad Anfal Rifa'i	L
11	Muhammad Zahrul Anam	L
12	Nadia Hafsah Fitriana	P
13	Putri Dyah Anindita	P
14	Rido Oliq	L
15	Syarifah Muhtarohmah	P
16	Yuliana Triasari	P
17	Muhammad Ridwan	L
18	Okta Puspita Nindiaz	P

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KLS II

No.	Nama Siswa	Jenis Kel
1	Arda Eka Putra	L
2	Anatahta Aunillah	P
3	Arkan Falih Dlorif	L
4	Agung Prasetia	L
5	Ainun Akusnah	P
6	Devi Amelia	P
7	Elysa Novi Agistya	P
8	Endah Aprilia	P
9	Febri Ryan Nugraha	L
10	Hany Mukti Ardindawati	P
11	*Imam Prasojo Darojat*	L
12	Miftakhul Nur Khasanah	P
13	Muhammad Rival Nur Dwi Samudra	L
14	*Nindita Tri Olivia*	P
15	Naila Nurmawati	P
16	Rafi Miftah Falah	L
17	Rizal Edis Styawan	L
18	Rina Alif Hidayah	P
19	Siti Wahyuningsih	P
20	Sindi Nuryunita	P
21	Sinta Kumalasari	P
22	Yesi Yulaika	P

KLS V

No.	Nama Siswa	Jenis Kel
1	Adeliana egi nur khasanah	P
2	Asna nur fatih	P
3	Bagus ali ridho	L
4	Dita maylianasari	P
5	Iza nur eko	L
6	Jihan mudawamah	P
7	Kerry laila khodariya	P
8	Lia nuryanti	P
9	*Manna azzukhruf dwi ratna*	P
10	Muhammad khoirul anwar	L
11	Nur havizan nazabi	L
12	Sintia nur aisah amin	P
13	Tri budi saptono	L
14	*Ummi latifa sari*	P
15	Wikan nurcahyo	L
16	Niken fatma widiyastuti	P
17	Lyga fiogar	L

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KLS III

No.	Nama Siswa	Jenis Kel
1	Amin Badarudin	L
2	Ridho Muhammad yusuf	L
3	Adinda Umi Latifah Listyaningrum	P
4	Aji Prasetiyanto	L
5	Asri Ratri Indriyani	P
6	Ayu Nurjannah	P
7	Azahra Luthfiana Fauzia	P
8	Errikha Cahya Shobihah	P
9	Juliana Dwi Lestari	P
10	Muhammad Anas Hafidz	L
11	Zanuarta Alif Sari	P

KLS VI

No.	Nama Siswa	Jenis Kel
1	Endang Sukesi	P
2	*Ginanjar Bagus* Saputra	L
3	Marshanda Nurlaila Fauziah	P
4	Miftaqul Khasanah	P
5	Novia Ariyanti	P
6	Novianti Susilowati	P
7	Riana Tri Yulianti	P
8	*Rifki Cahyo* Nugroho	L
9	Rudi Cahya Pamungkas	L
10	Shofiyyatun Nisa'	P
11	Shokhibul Mustofa	L
12	Siti Karimah Azahra	P
13	Vika Kurnia Putri	P
14	Wahyu Anggraeni	P
15	Yuni Astuti	P
16	Muhammad Arya Zuda	L
17	Muh Roffi	L
18	Putri Candrika Dewi	P

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rekapan Keadaan Murid MI Muhammadiyah Serangrejo

Tabel 1.5

No	Kelas	2013/2014			Keterangan
		L	*P*	JML	
1	I	7	6	13	
2	II	6	14	20	
3	III	4	7	11	
4	IV	9	9	18	
5	V	6	10	16	
6	VI	6	11	17	
	Jumlah	**38**	**57**	**95**	

6. Sarana Prasarana Sekolah

Secara umum sarana prasarana sekolah adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan. Sarana prasarana MI Muhammadiyah secara garis besar terdiri dari beberapa ruang , seperti tabel di bawah ini [79]

[79] Dokumen MI Muhammadiyah Serangrejo, 2013.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 1.6. Keadaan ruang

Nomor	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	2	
2	*Lokal Kelas*	6	
3	Ruang KS/Guru	1	
4	Mushola	1	
5	Ruang Perpustakaan	1	
6	Ruang UKS	1	
7	Ruang KOPSIS	-	
8	Ruang Lab. IPA	-	
9	Ruang Kantin	-	
10	Ruang Dapur	1	
11	Kamar Mandi/WC	3	
12	Tempat Sepeda	1	

Sumber : Dokumen MI Muhammadiyah Serangrejo 2012/2013.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini penulis akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan terhadap siswa MI Muhammadiyah Serangrejo. Dengan berbagai metode pengumpulan data yang diperoleh diharapkan dapat diambil kesimpulan yang menjadi titik sentral penulisan tesis ini yakni seberapa besar peranan keluarga dalam meningkatkan kemampuan siswa MI Muhammadiyah Serangrejo, Kulwaru, Wates ,Kulon Progo agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam bimbingan belajar membaca Al-Qur'an.

Pada pembahasan ini langkah awalnya membuat kerangka sampel atau lebih dikenal :"sampling frame". Sampling frame adalah daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang bisa diambil sebagai sampel.

Pengambilan sampelnya dengan tes membaca Al-Qur'an. Di bawah ini data lengkap siswa MI Muhammadiyah Serangrejo sebagai berikut :

Tabel 1.7 Data siswa dan orang tua

No	Nama Siswa	Nama Ayah	Pekerjaan	Nama Ibu
1	Adelia Artikasari	Supriyanto	Lainnya	Ratini
2	Akbar Khoirudin	Arin Imam Wahoyuno	Lainnya	Hikamatul Istiqomah
3	Ardiyanto Dwi Utomo	Kusmanto	Petani	Aminah
4	*Dea Natasya*	*Imam Hudaya*	Lainnya	Aswiarti
5	Dian Firstya Putri	Rudi Kurniawan	Karyawan Swasta	Heti Eka Sari
6	Faiz Haidar Kirwanto	Antoni Kirwanto	PNS	Feny Susanti
7	Novelia Widiyaningsih	Widiyanto	Lainnya	Asih
8	Qurotaa'yun Kurnia *Safitri*	Sukarman	Petani	*Any Hidayati*
9	Rivaldo Agus Saputro	Suroso	Lainnya	Sarini
10	Salsabila	Budi Ngatwanto	Lainnya	Maemanah
11	Tegar Febrian	Iswahyono	TNI	Sukatmi
12	Tofa Muhammad Noor Isa	Edi Susanto	Petani	Edi Susanto
13	Yoga Ardi Kurniawan	Zaini	Petani	Dijanah
14	Anatahta Aunillah	Muh Zainuddin	Lainnya	Tri Mulyani
15	Arkan Falih Dlorif	Purwiyanto	Petani	Winarti
16	Agung Prasetia	Ariyono	Tukang Bangunan	Ngatijem
17	Ainun Akusnah	Safrullah	Lainnya	Wiwik Suryani
18	Devi Amelia	Sariman	Petani	Tukirah
19	Elysa Novi Agistya	Sagimin	Lainnya	Lismiyatun
20	Endah Aprilia	Kasdi	Tukang Bangunan	Muryanti
21	Febri Ryan Nugraha	Suharsono	Lainnya	Sri Maryati
22	*Hany Mukti Ardindawati*	*Teguh Pratama*	Petani	Uut Sri Utami
23	Imam Prasojo Darojat	Agus Sukardiman	Petani	Muli Sarwarti
24	Miftakhul Nur Khasanah	Karyono	Pekerja Pabrik	Tarmilah
25	Muhammad Rival Nur Dwi Samudra	Tri Nuryanto	Petani	Iis Susilowati
26	Nindita Tri Olivia	Sagiya	Lainnya	Endaryanti
27	Naila Nurmawati	Toto	Karyawan Swasta	Fitri Susilowati
28	Rafi Miftah Falah	Akhmad Zubaidi	Petani	Endar Fiyati
29	Rizal Edis Styawan	Rohmat	Karyawan Swasta	Heni nurhayati
30	Rina Alif Hidayah	Widodo	Petani	Ristina
31	Siti Wahyuningsih	Mugi	Petani	Sriyati

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

32	Sindi Nuryunita	Sarjani	Petani	Wagiyem
33	Sinta Kumalasari	Seti Harwanto	Petani	Romiyati
34	Yesi Yulaika	Sabani (Almarhum)		Rowiyah
35	Amin Badarudin	Arifin	Petani	Dwi Margiyani
36	Ridho Muhammad yusuf	Agus Muntholip	Petani	Suci Lestari
37	Adinda Umi Latifah Listyaningrum	Aris Praptoyo	Petani	Sulistari
38	Aji Prasetiyanto	Mugi Dwiyanto	Petani	Titik Suharyani
39	Asri Ratri Indriyani	Sukardi	Petani	Sulastri
40	Ayu Nurjannah	Sumari	[illegible] Sur	Suratmi
41	Azahra Luthfiana Fauzia	Agus Wahid Hidayat	Pedagang Eceran	Tri Hidayatun
42	k[illegible] ikha Cahya Shobihah	Subarja	Petani	Esmiyati
43	Juliana Dwi Lestari	Senen	Petani	Samijem
44	Muhammad Anas Hafidz	Lukman Hakim	Petani	Rohmah
45	Zanuarta Alif Sari	Jupri	Tukang Bangunan	Erna Sari
46	Achmad Syarifudin	Slamet Pamujiono	Petani	Gunarti
47	Aditya Putra Arizka	Sutrisman	Petani	Maria Erni Hastuti
47	Ayun Maghfiroh	Siti Rokhaniati	Tukang Bangunan	Siti Rokhaniati
49	Era Agustina	Sumanto	Karyawan Swasta	Sumanto
50	Fadilah Ayu Qodariyatun	Suradalmanto	Petani	Rochayati
51	Fatimah Azzahra	Sarno	Petani	Jazimah
52	Herlin Martuti	Marsudi	Petani	Tumirah
53	Ismail Febri Widriyono	Maryono	Petani	Winarsih
54	M. Yusup Pratama	Toto	Karyawan Swasta	Fitri Susilowati
55	Muhammad Anfal Rifa'i	Sugeng Argiyanto	Tukang Bangunan	Suwartini
56	Muhammad Zahrul Anam	Fuad Asnawi	Petani	Sofiatul Muniroh
57	Nadia Hafsah Fitriana	Tukino	Karyawan Swasta	Sri Rejeki
58	Putri Dyah Anindita	Hadi Sutrisno	Lainnya	Martini
59	Rido Oliq	Tarmujiono	Petani	Sartini
60	Syarifah Muhtarohmah	Rohmad Basuki	Petani	Koyimah
61	Yuliana Triasari	Sariyanto	Karyawan Swasta	Nurhayati
62	Muhammad Ridwan	Suyata	Karyawan Swasta	Denok Suprapti
63	Okta Puspita Nindiaz	Iswanto	Karyawan Swasta	Reny Masru'ah
64	Adeliana Egi Nur Khasanah	Muin Windatnyo	Petani	Fitri Nur Wahyuningsih
65	Asna Nur Fatih	Zuliyanta	PNS	Arma Aisyam Nafiah
66	Bagus Ali Ridho	Sarno	Petani	Jazimah
67	Dita Maylianasari	Sariyanto	Karyawan Swasta	Nurhayati

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

68	Iza Nur Eko	Rohmat Muhaimin	Karyawan Swasta	Zulaichah
69	Jihan Mudawamah	Imam Asrori	Lainnya	Kasiyem
70	Kerry Laila Khodariya	Suwoyo Edi Sulistya	Petani	Aniwati
71	Lia Nuryanti	Haryanto	Petani	Ismiyati
72	Manna Azzukhruf Dwi Ratna	Aris Praptaya	Petani	Sulistari
73	Muhammad Khoirul Anwar	Sumiyono	PNS	Kasem
74	Nur Havizan Nazabi	Nur Widodo	Karyawan Swasta	Lilin Parlinda
75	Sintia Nur Aisah Amin	Suyanto	Petani	Marini
76	Tri Budi Saptono	Wiyono	Pedagang Eceran	Supriyatun
77	Ummi Latifa Sari	M. Zainudin	Petani	Tri Mulyani
78	Wikan Nurcahyo	Seto Wikoko		Romiyati
79	Niken Fatma Widiyastuti	Gunawan	Petani	Ismiyatun
80	Endang Sukesi	Agus Wahyoto	Petani	Siti Marhatun
81	Ginanjar Bagus Saputra	Sugiyanto	Petani	Saliyah
82	Marshanda Nurlaila Fauziah	Sumarno	Petani	Wakhidatul Karimah
83	Miftaqul Khasanah	Kayun	Petani	Rofingah
84	Novia Ariyanti	Sutrisno	TNI	Susilowati
85	Novianti Susilowati	Agus Siswondo	Petani	Ristinah
86	Riana Tri Yulianti	Lipar	Petani	Banirah
87	Rifki Cahyo Nugroho	Sukisno	Pedagang Eceran	Purnani
88	Rudi Cahya Pamungkas	Karjo Utomo	Petani	Musilah
89	Shofiyyatun Nisa'	Saningun	Petani	Siti Muchoyah
90	Shokhibul Mustofa	Madjuki	Petani	Paninten
91	Siti Karimah Azahra	Bagus Tukimin	Sopir/Kondektur	Wasilah
92	Vika Kurnia Putri	Muladi	Petani	Marjiyati
93	Wahyu Anggraeni	Iswanto	Petani	Porinem
94	Yuni Astuti	Mugi	Petani	Sriyati
95	cakap berhadapan	Dadan Konperdana	Petani	Zubaida Suhartatik
96	Muh Roffi	Zainal Muhtarom	Karyawan Swasta	Rifayanti
97	Putri Candrika Dewi	Wantoro Supriyanto	wiraswasta	Siti Muryani

Sumber :Dokumen MI Muhammadiyah Serangrejo 2012/2013 , data EMIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Data diatas merupakan data siswa MI Muhammadiyah Serangrejo dari kelas I-VI sejumlah 97. Pada akhir bulan Desember ada 2 siswa yang pindah karena mengikuti orang tuanya di Jakarta, sehingga jumlahnya berkurang menjadi 95 siswa.[81]

Langkah awal pelaksanaan tes :

Peneliti masuk perkelas sebagai urutan pertamanya kelas I bahwa semua siswa sudah siap membaca iqra' yang telah disiapkan. Secara bergilir membaca buku iqra bergantian hingga habis jumlah siswa.

Penekanan dalam tesis ini bertitik tolak pada tingkat kemampuan yang dapat dikelompokkan sebagai perbedaan strata, dengan metode tes sebagai pengambilan datanya .Di bawah ini daftar siswa yang tes membaca buku iqra'. sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NO	Nama Siswa	Kelas	Bisa	Tidak bisa
1	Adelia Artikasari	I	v	
2	Akbar Khoirudin	I	v	
3	Ardiyanto Dwi Utomo	I	v	
4	Dea Natasya	I	v	
5	Dian Firstya Putri	I	v	
6	Faiz Haidar Kirwanto	I	v	
7	Novelia Widiyaningsih	I	v	
8	Qurotaa'yun Kurnia Safitri	I	v	
9	*Rivaldo Agus Saputro*	*I*		v
10	Salsabila	I	v	
11	Tegar Febrian	I	v	
12	Tofa Muhammad Noor Isa	I	v	
13	Yoga Ardi Kurniawan	I	v	
14	Anatahta Aunillah	II	v	
15	Arkan Falih Dlorif	II		v
16	Agung Prasetia	II	v	

[81] *Dokumen MI Muhammadiyah Serangrejo tahun 2013.*

17	Ainun Akusnah	II	V	
18	Devi Amelia	II	V	
19	Elysa Novi Agistya	II	V	
20	Endah Aprilia	II		v
21	Febri Ryan Nugraha	II	V	
22	Hany Mukti Ardindawati	II	V	
23	Imam Prasojo Darojat	II	V	
24	Miftakhul Nur Khasanah	II	V	
25	Muhammad Rival Nur Dwi Samudra	II		v
26	Nindita Tri Olivia	II	V	
27	Naila Nurmawati	II	V	
28	Rafi Miftah Falah	II		v
29	Rizal Edis Styawan	II		v
30	Rina Alif Hidayah	III	V	
31	Siti Wahyuningsih	III	V	
32	Sindi Nuryunita	III	V	
33	Sinta Kumalasari	III		v
34	Yesi Yulaika	III	V	
35	Amin Badarudin	III	V	
36	Ridho Muhammad yusuf	III	V	
37	Adinda Umi Latifah Listyaningrum	III	V	
38	Aji Prasetiyanto	III	V	
39	Asri Ratri Indriyani	III	V	
40	Ayu Nurjannah	III	V	
41	Azahra Luthfiana Fauzia	III	v	
42	Errikha Cahya Shobihah	III	V	
43	Juliana Dwi Lestari	III	V	
44	Muhammad Anas Hafidz	III	V	
45	Zanuarta Alif Sari	III	V	
46	Achmad Syarifudin	IV	V	
47	Aditya Putra Arizka	IV		v
47	Ayun Maghfiroh	IV	V	
49	Era Agustina	IV	V	v
50	Fadilah Ayu Qodariyatun	IV	V	
51	Fatimah Azzahra	IV	V	
52	Herlin Martuti	IV		v
53	Ismail Febri Widriyono	IV	V	v
54	M. Yusup Pratama	IV	V	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

55	Muhammad Anfal Rifa'i	IV	V	
56	Muhammad Zahrul Anam	IV	V	
57	Nadia Hafsah Fitriana	IV	V	
58	Putri Dyah Anindita	IV	V	
59	Rido Oliq	IV	V	
60	Syarifah Muhtarohmah	IV	V	
61	Yuliana Triasari	IV	V	
62	Muhammad Ridwan	IV	V	
63	Okta Puspita Nindiaz	IV		v
64	Adeliana Egi Nur Khasanah	V	V	
65	Asna Nur Fatih	V	V	
66	Bagus Ali Ridho	V	V	
67	Dita Maylianasari	V	V	
68	Iza Nur Eko	V	V	
69	Jihan Mudawamah	V	V	
70	Kerry Laila Khodariya	V	V	
71	Lia Nuryanti	V	V	
72	Manna Azzukhruf Dwi Ratna	V	V	
73	Muhammad Khoirul Anwar	V	V	
74	Nur Havizan Nazabi	V	V	
75	Sintia Nur Aisah Amin	V	V	
76	Tri Budi Saptono	V		v
77	Ummi Latifa Sari	V	V	
78	Wikan Nurcahyo	V	V	
79	Niken Fatma Widiyastuti	V	V	
80	Endang Sukesi	VI	V	
81	Ginanjar Bagus Saputra	VI	V	
82	Marshanda Nurlaila Fauziah	VI	V	
83	Miftaqul Khasanah	VI	V	
84	Novia Ariyanti	VI	V	
85	Novianti Susilowati	VI	V	
86	Riana Tri Yulianti	VI	V	
87	Rifki Cahyo Nugroho	VI	V	
88	Rudi Cahya Pamungkas	VI	V	v
89	Shofiyyatun Nisa'	VI	V	
90	Shokhibul Mustofa	VI	V	
91	Siti Karimah Azahra	VI	V	
92	Vika Kurnia Putri	VI	v	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

93	Wahyu Anggraeni	VI	V	
94	Yuni Astuti	VI	V	
95	Muhammad Arya Zuda	VI	V	
96	Muh Roffi	VI		v
97	Putri Candrika Dewi	VI	v	

Hasil tes membaca buku iqro dapat kita lihat bahwa yang bisa membaca sejumlah 80 yang tidak bisa membaca ada 15 siswa. Adapun kriteria anak bisa membaca adalah sebagai berikut :

Bisa membaca	Tidak bisa membaca
- Lancar membaca huruf hijaiyah	- Tidak lancar membaca huruf hijaiyah
- Benar melafalkan makhrajnya	- Tidak lancar
- Tepat panjang pendeknya bacaan	- Tidak tepat
- Sesuai ilmu tajwid	- Belum sesuai ilmu tajwidnya

Berdasarkan tes diatas siswa yang bisa membaca berarti siswa yang selalu mendapatkan bimbingan keluarga dan keluarga membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, disamping anak mempunyai minat sendiri dalam membaca Al-Qur'an keluarga memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an pengaruh lingkungan tempat tinggal, .perhatian dan dorongan orang tua, sarana yang digunakan demi tercapainya kemampuan membaca dengan dilatarbelakangi keberagamaan keluarga itu sendiri, .kehidupan social, .perekonomian, pendidikan yang menggambarkan kedua kelompok yang berbeda, dan usaha

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

apa saja yang bisa mengantarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Peranan keluarga, orang tua disini dalam memberikan pengajaran terhadap anaknya dengan dua cara yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung. Orang tua dalam memberikan secara langsung seperti mengajarkan sendiri,mandiri atau ataupun dengan memberikan dorongan. Sedangkan peranan orang tua yang tidak langsung seperti menyerahkan anaknya ke TPA, ataupun dengan di Lembaga Pendidikan Al-qur'an setempat. Waktu pembelajarannya tidak sama , untuk TPA sore hari dilaksanakan di masjid terdekat sedangkan yang Lembaga Pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan sore hari setelah pulang sekolah. Untuk pembelajaran mandiri dilaksanakan di rumahnya sendiri sehabis sholat maghrib sampai menjelang sholat isa' dirumahnya masing-masing.[82]

Dari pengumpulan data yang berkaitan dengan kemampuan siswa MI Muhammadiyah Serangrejo dalam hal membaca Al-Qur'an , maka yang menjadi obyek adalah seluruh siswa MI Muhammadiyah Serangrejo kelas I - VI tahun pelajaran 2012/2013 dalam membaca Al-Qur'an dan upaya apa yang dilakukan dalam membimbing siswa belajar membaca Al-Qur'an, sehingga dapat dilihat factor pendukung dan factor penghambatnya terutama yang berkaitan dengan pendidikan keluarga, dari orang tua mereka sehingga penulis dapat mengetahui peranan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

[82] Siswa, 24 Desember 2013.

Dari 85 siswa yang tergolong bisa ini yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Siswa berusaha mencari guru ngaji . pelaksanaannya setiap hari di Musholla Bapak H Muhammad Toharudin. Dalam wawancaranya banyak memberikan penjelasan tentang siswa-siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan kebetulan siswa MI Muhammadiyah Serangrejo yang terbanyak, dari SD lain juga banyak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

2. Faktor Pendukung

a. Keadaan dan minat siswa

Dari hasil angket yang di berikan kepada siswa bahwa semua siswa mempunyai minat untuk dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa yang memberikan jawaban 90% belajar Al-Qur'an sangat penting dan 10% penting. Dengan demikian sangat memperhatikan dan punya kepedulian untuk mampu membaca Al-Qur'an.

b. Dorongan Orang Tua

Dari hasil angket yang diberikan kepada orang tua siswa bahwa sebagian besar orang tua memberikan dorongan kepada anaknya agar mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari table di bawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Selalu	9	90%
Kadang-kadang	1	1%
Tidak pernah	0	0%

Tabel diatas bahwa peranan keluarga memberikan dorongan penuh sebesar 90%, termasuk kategori sangat tinggi.

c. Kemampuan Orang tua siswa dalam membaca Al-Qur'an

Dari hasil angket yang orang tua terima kebanyakan orang tua dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Bisa dan lancar	7	70%
Bisa sedikit	2	20%
Sama sekali tidak bisa	1	10%

Tabel ini dapat difahami bahwa 70 % orang tua siswa dapat membaca Al-Qur'an termasuk kategori tinggi.

d. Ketaatan Orang tua dalam beribadah

Dari hasil angket diberikan kepada orang tua bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab bahwa kami termasuk keluarga yang taat beribadah (artinya selalu menjalankan sholat 5 waktu tidak pernah kosong dalam sehari-harinya dan selalu menjalankan ajaran-ajaran yang dituntunkan oleh Al-Qur'an dan Hadisnya). Hal ini dapat dilihat dari table di bawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Sering / taat	9	90%
Kadang-kadang	1	10%
Biasa saja	0	0%

Tabel ini memberikan pengertian bahwa 90% orang tua siswa taat beribadah termasuk kategori sangat tinggi .

e. Pemberian Fasilitas

Kebanyakan orang tua memberikan fasilitas untuk membaca Al-Qur'an anaknya agar selalu membaca Al-Qur'an di tempat yang disediakan. Hal ini dapat dilihat dari table di bawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Menyediakan	80	80%
Tidak menyediakan	20	20%
Sama sekali	0	0%

Maksud tabel diatas adalah 80% orang tua menyediakan buku iqro untuk belajar anaknya termasuk kategori sangat tinggi.

f. Cara mengajarkan membaca Al-Qur'an

Banyak orang tua yang mengajarkan membaca Al-Qur'an secara mandiri. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Mengajarkan sendiri	7	70%
TPA	3	30%
Pondok pesantren	0	0%

Tabel diatas memberikan pengertian bahwa 70% orang tua mengajari sendiri dalam membaca Al-Qur'an di rumah sendiri,termasuk kategori tinggi sementara orang tua yang menyerahkan ke TPA sebanyak 30% kategori sangat rendah.

g. Mempercayakan diri ke pondok dan musholla pribadi mbah kyai.

Ada sebagian orang tua menyerahkan anaknya kepada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an untuk belajar ilmu tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar / tartil. Hal ini dapat di lihat table di bawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Mengajarkan sendiri	6	60%
TPA	3	30%
Pondok pesantren	1	10%

Tabel diatas dapat kita fahami bahwa 70% orang tua mengajari sendiri termasuk kategori tinggi, 30% diserahkan ke TPA kategori sangat rendah.

3. Masyarakat / lingkungan setempat

a. Kondisi masyarakat dalam menjalankan Ibadah Agama Islam

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Taat menjalankan	10	100%
Kadang-kadang	0	0%
Tidak sama sekali	0	0%

Tabel diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa lingkungan sekitar 100% taat menjalankan agama, termasuk kategori sangat tinggi.

b. Letak Geografi rumah

Sebagian besar santri yang mengaji dekat dengan masjid,mushola dan pondok pesantren hanya sedikit sekali.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat jauh dari masjid	0	0%
Jauh dari masjid,mushola	3	30%
Dekat masjid,pondok	7	70%

Tabel diatas memberikan pengertian bahwa 70% siswa dekat dengan masjid sehingga termasuk kategori tinggi.

Faktor Penghambat

1) Faktor Siswa

Untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang penulis harapkan dari seberapa besar peranan keluarga dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an dan upaya apa yang dilakukan dalam membimbing siswa belajar membaca Al-Qur'an.

Faktor pendukung dan faktor penghambatnya terutama yang berkaitan dengan pendidikan keluarga,dari orang tua mereka sehingga penulis dapat mengetahui peranan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

1. Metode Pengajaran

   Kebanyakan siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan buku iqra' tanpa belajar membaca huruf hijaiyah, makhorijul huruf. Hal ini dapat dilihat dari table di bawah ini :

2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah

   Ada sebagian siswa tidak belajar membaca di sekolah penuh karena merasa sudah belajar diluar rumah walaupun di sekolah diberikan kesempatan untuk belajar namun dalam waktu yang terbatas seminggu hanya dua kali sementara di luar rumah setiap hari ada kesempatan untuk belajar Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat table di bawah ini :

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Belajar membaca di luar rumah	4	40%
belajar membaca di sekolah	6	60%
Sama sekali tidak belajar	0	0%

Tabel diatas memberikan pengertian bahwa pembelajaran membaca di sekolah hanya 60%, termasuk kategori sedang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Siswa tidak berminat belajar membaca Al-Qur'an di sekolah.

   Kebanyakan siswa belajar membaca di sekolah merasa kurang berminat karena lelah belajar seharian.

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Berminat	4	40%
Tidak berminat	5	50%
Sama sekali	1	10%

Tabel diatas memberikan pengertian bahwa hanya 40% berminat belajar di sekolah termasuk kategori rendah.

4. Siswa belajar membaca Al-Qur'an tidak banyak teman dari sekelasnya sehingga kurang semangat

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Semangat	4	40%
Tidak semangat	2	20%
Kurang semangat	4	40%

Tabel diatas memberikan pengertian bahwa siswa kurang semangat belajar membaca Al-Qur'an 40% termasuk kategori rendah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Siswa belajar membaca Al-Qur'an tidak dengan lagu murotal

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Dilagukan /murotal	3	30%
Tidak dilagukan/otodidak	7	70%

Tabel diatas memberikan pengertian bahwa 70% siswa mengaji tidak pakai lagu , termasuk kategori tinggi.

Pembahasan kelompok siswa yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an. Keberadaan mereka itu dalam hal ketidakmampuan membaca Al-Qur'an karena minat diri sendiri atau kurang arahan dari orang tua sehingga minat ini agak hilang sedikit- demi sedikit bahkan ada yang hilang sama sekali. Penyebabnya tidak lain karena kurang taatnya menjalankan agama Islam beribadahnya hanya karena kebutuhan sesaat, sedang-sedang saja dengan otomatis dalam mengarahkan anaknya pun kurang dan orang tuanyapun pasti tidak mampu belajar membaca Al-Qur'an .

Dari 15 siswa yang tidak bisa membaca sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Kelas	Nama Orang tua	Pekerjaan
1	Rivaldo Agus Saputro	I	Suroso	Buruh
2	Endah Aprilia	II	Kasdi	Tukang
3	Arkan Falih Dlorif	II	Purwiyanto	Petani
4	Rafi Miftah Falah	II	Akhmad Zubaidi	Petani
5	M. Rival Nur D.	III	Tri Nuryanto	Petani
6	Rizal Edis Styawan	III	Rohmat	Karyawan Swasta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7	Sinta Kumalasari	III	Seti Harwanto	Petani
8	Era Agustina	IV	Sumanto	Karyawan
9	Aditya Putra Ariska	IV	Sutrisman	Petani
10	Ismail Febri Widriyono	IV	Maryono	Petani
11	Okta Puspita	IV	Iswanto	Karyawan
12	Tri Budi Saptono	V	wiyono	Pedagang
13	Rudi Cahya Pamungkas	VI	Karjo	Buruh
14	Muh Rafi S.	VI	Zainal Muhtarom	Karyawan
15	Herlin Martuti	IV	Marsudi	Petani

Dokumen MI Muhammadiyah Serangrejo, 2013.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b). Faktor Penghambat

Dari kelompok ini sejumlah siswa 15 anak kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh minat dan juga latar belakang lingkungan, orang tua, ketaatan orang tua dalam beribadah dan lain-lain. Perinciannya sebagai berikut :

(1) Keadaan dan minat siswa

Siswa yang termasuk kelompok bawah ini aktif dalam kegiatan belajarnya dan sebagian anak ada yang mampu materi umum tapi tidak mampu membaca Al-Qur'an dan ada yang tidak mampu materi umum juga tidak mampu membaca Al-Qur'an, sehingga dapat dikatakan berkategori sedang dan tidak terlalu menonjol dan tidak ketinggalan.

Dari hasil jawaban angket beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an itu sangat penting berarti 100% dan 0% penting.sehingga punya kepedulian untuk mampu membaca Al-Qur'an sedangkan yang kelompok kurang mampu membaca Al-Qur'an walaupun kesempatan ada dan banyak namun tidak dipergunakan sebaik-baiknya.

(2) Dorongan orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an

a. Dorongan orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an, hal ini dapat kita lihat table di bawah ini :

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Selalu	1	10%
Kadang-kadang	4	40%
Sama sekali tidak	5	50%

Tabel diatas menjelaskan tentang dorongan orang tua terhadap anaknya 50% untuk belajar membaca Al-Qur'an termasuk kategori rendah.

b. Kondisi orang tua

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Bisa dan lancar	2	20%
Bisa sedikit	6	60%
Sama sekali tidak bisa	2	20%

Tabel diatas memberikan penjelasan bahwa kondisi orang tua hanya 60% bisa membaca Al-Qur'an, termasuk kategori sedang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c.Ketaatan menjalankan ibadah

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Taat	5	50%
Tidak taat	4	40%
Sama sekali tidak	1	10%

Tabel diatas memberikan pengertian bahwa 50% orang tua taat beribadah termasuk kategori sedang.

d. Adanya fasilitas orang tua dalam belajar membaca Al-Qur'an

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Menyediakan	1	10%
Tidak menyediakan	7	70%
Sama sekali tidak	2	20%

Tabel diatas 70% orang tua tidak menyediakan fasilitas belajar membaca Al-Qur'an, termasuk kategori tinggi.

e. cara mengajarkan belajar membaca Al-Qur'an

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Mengajarkan	4	40%
Sedikit mengajarkan	6	60%
Sama sekali tidak	0	0%

Tabel diatas mengandung maksud bahwa 60% orang tua mengajarkan membaca Al-Qur'an, termasuk kategori sedang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Lingkungan / Masyarakat

a. Kondisi masyarakat dalam menjalankan agamanya adalah table dibawah ini :

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Menjalankan	6	60%
Tidak menjalankan	4	40%
Sama sekali tidak	0	0%

Tabel diatas berpengertian bahwa hanya 60% kondisi masyarakat menjalankan agamanya, termasuk kategori sedang.

b.Letak Geografis rumah

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat jauh 4-5 km	1	10%
Jauh 2-3 km	3	30%
Dekat 1 km	6	60%

Tabel diatas memberikan pengertian bahwa 50% berdomisili dekat.karena jarak antara rumah dengan sekolah termasuk kategori sedang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Hasil analisis telah diuraikan panjang didepan sehingga penulis bisa memberikan kesimpulan berkenaan dengan Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Serangrejo tahun pelajaran 2012/2013 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Peranan keluarga terhadap siswa MI Muhammadiyah Serangrejo berperan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, diambil dari siswa mampu membaca Al-Qur'an dan siswa belum mampu membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Faktor pendukung

   Dari kelompok siswa yang mampu membaca Al_Qur'an terdapat faktor-faktor yang mendukung terbukti dengan ketaatan beribadah , sehingga hal ini menjadi faktor sangat penting dalam menilai bahwa peran orang tua dalam memberikan semangat beribadahnya dan semangat belajar membaca Al-Qur'an.

   Faktor-faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

   Tumbuh dan berkembangnya minat anak untuk bisa membaca Al-Qur'an berkat dorongan keluarga , orang tua.

a. Orang tua mempunyai perhatian lebih akan pentingnya anak untuk mampu membaca Al-Qur'an.

b. Adanya bimbingan dari orang tua.

c. Adanya perhatian bagi orang tua memasukkan anaknya ke TPA atau mushola ataupu pondok pesantren.

d. Terdukung lingkungan sekitar merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap anak.

e. Kebanyakan orang tua bisa dan mampu membaca Al-Qur'an sebagai contoh anaknya dalam keiginan untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lamcar.

3.Faktor penghambat

Dalam faktor penghambat ini ada sepuluh siswa termasuk kelompok B, bawah yang menjadi kelompok tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an. Berawal dari minat siswa dimana tidak ada arahan , atau tidak ada dorongan maupun bimbingan orang tua.Sehingga anak terhalang oleh kemauan untuk mengarah ke tempat belajar Al-Qur'an, disamping orang tuanya kurang taat beribadahnya. Artinya pendidikan beragamanya sangatlah kurang,sehingga tidak mengarahkan anaknya untuk mencari ilmu tentang membaca Al-Qur'an tersebut. Disamping itu letaknya rumahnya jauh dari masjid, atau mushola,juga pondok pesantrennya. Oleh jarena itu faktor penghambatnya itu dapat disimpulkan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Minat siswa kurang ad dukungan orang tua.

b. Kurang pemahaman akan pentingnya membaca Al-Qur'an .

c. Terdapat lingkngan yang kurang mendukung, misalnya jauh dari masjid, musholla, TPA, pondok pesantrean.

d. Fasilitas tidak terpenuhi demi terdukungnya anak .

e. Orang tua belum bisa mengajari langsung yang arhnya belajar membaca Al-Qur'an.

B.SARAN-SARAN

1. Kepada keluarga

a. Seyogyanya orang tua memberikan arahan dan dorongan agar anaknya mempunyai keinginan meningkat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an .

b. orang tua hendaknya memberikan perhatian pada anaknya agar merasa senang belajar dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Kepada Sekolah

a. hendaknya para guru selalu membaca Al-Qur'an setiap harinya agar membekas di jiwanya akan pentingnya membaca Al-Qur'an

b. Hendaknya seluruh warga sekolah untuk selalu bekerja sama dalam rangka membiasakan membaca Al-Qur'an sebagai bacaan rutin baik dirumah maupun di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Sekolah diseyogyakan untuk memberikan pembinaan khusus bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an .

d. Adanya ustadz khusus yang hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an agar anak,siswa benar-benar mempunyai keinginan kuat dan selalu tertarik untuk mrendalaminya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Muhammad.t.th, *Tafsir al-Manar,* Juz III, Beirut : Darul Ma'arif.

Ulwan, Abdullah Nashih, 2010, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Sosial Anak* , Bandung: Remaja Rosda Karya.

Abdurrahman An-Nahlawy, 1995, *Pendidikan Islam di rumah,Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Risalah.

Ahmadi, 2005, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____ 1980, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.

Ahlan, 2003, *Pendidikan Keimanan di Rumah Tangga bagi anak usia 0-5 tahun, dalam Pendidikan Agama dalam Keluarga,* cet IV editor A.Tafsir, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad dkk, 2000, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, editor (Bandung : Remaja Rosdakarya .

Ahmad Tafsir, 2000, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ancok Djamaluddin, 2004, *Psikologi Terapan* (Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia), Yogyakarta:Darussalam Offset.

Arief Rachman,2007, *Home Shooling Rumahku Kelasku, Dunia Sekolahku,* (Jakarta: Buku Kompas.

Arikunto Suharsimi, 1987, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Bima Aksara .

_____, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

_____, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta .

_____, 2010, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani Ma'mur Jamal, 2011, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan,* Pati:Diva Press .

Borhan Somad, 1981, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam* , Bandung: Al-Ma'arif.

Darodjat ,Zakiyah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Budi Aksara ,tnp.

_____, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam* , Bandung : Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, 1996, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra

D.,Marimba Ahmad, 1981, *Pengantar Filasafat Pendidikan,* Bandung :Al-Ma'arif.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta,Balai Pustaka.

Djamarah, Bahri Syaiful, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta :Rineka Cipta.

Emzul Fajri Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,(ttp :Difa Publisher,cet.3 2008), hal. 46.

Ghozali Al Imam, 1995, *Adab membaca Al-Qur'an*,(Penerjemah: A. Hufaf Ibriy), Surabaya: Tiga Dara.

Hamid Abdul Khalik, 1989, *Wahai Ibu Selamatkan Anak Kam* :Pustaka Mantiq.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hamid Abdul Khalik, 1989, *Wahai Ibu Selamatkan Anak Kam* :Pustaka Mantiq.

Harjan Shuhada, Abu Achmad,Sunarno, 2011, *Qur'an Hadits MA kelas X*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasyimy Al- Muhammad Ali ,1997, *Syakhshiyyatul Mar'ah Al-Muslimah Kama yashughuhal-Islam Fil-Kitab Was-Sunnah(Jati Diri Wanita Muslimah)*,alih bahasa M Abdul Ghoffar, cet.1 Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.

Herawati Mansur , 2009, *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*, Jakarta:Salemba Medika

Imam Al-Ghozali Muhammad Ali, 1995, *Adab membaca Al-Qur'an*,(Penerjemah: A. Hufaf Ibriy), Surabaya: Tiga Dara, 1980, *Islamologi*, Jakarta: Ikhtiyar baru.

Ing.S.Ulih Bukit Karo-karo, 1975, *Suatu Pengantar Metodologi Pengajaran*, Salatiga:Saudara.

Kartini Kartono, 1985, *Pedoman Keluarga Memadu Anak*, Jakarta: Rajawali.

Khalik Hamid Abdul ,1989, *Wahai Ibu Selamatkan Anak Kam* :Pustaka Mantiq.

Kholaf Abdul Wahab ,1990, *Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: Rineka Cipta,1990.

Koentjoroningrat , 1991, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, 2005, *Kebenaran Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Jakarta: Depag RI.

Linda dan Richard Eyre,1995, *Mengajarkan Nilai-nilai kepada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menag - Wamenag http://sultra.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=152533 Rabu, 5 Februari 2014, 09 48.

Majid Abdul ,Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: Rosdakarya.

Menag - Wamenag http://sultra.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=152533 Rabu, 5 Februari 2014, 09 48.

Mirwan , Agus, 1989, Teori Mengajar, Yogyakarta: Sumbangsih.

Dimas,Muhammad Rasyid, 2005, *25 cara Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak, alih bahasa Ummu Farida,* cet.1,(Jakarta Timur : Pustaka Alkautsar.

Munandar SCU, 1992, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah petujuk Bagi Para Guru dan Orang tua* ; Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nur, Ahid, 2010, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalim,1997, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rama yulis,*Ilmu Pendidikan Islam* ,(Jakarta : *Kalam Mulia, 1997.*

Rakhmat Jalaluddin dan Gandaatmaja Muhtar , 1992, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rooijakkers Ad. 1991, *Mengajar Dengan Sukses Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran* , Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia

Sardiman AM, 1987, *Interksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali .

Faisal, Sanapiah' 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya:Usaha Nasional .

Shodiq Sholahuddin Choery, 1979, *Kamus Istilah Agama*, tk,: Shinta Rama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Soerjono Soekanto, 2009 , *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga dan Anak*, Jakarta:Rineka Cipta .

Sukmadinata Syaodih Nana, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sjarkawi, 2006, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara .

Syuyadi , 2003, *Konsep Hukuman dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, (tesis MSI Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Yogyakarta.

Surahmat, Winarno, 1982, *Pengantar Penelitian Ilmiyah, (Dasar Metode Tehnik)*, Bandung: ,

_____,1982, *Pengantar Penelitian Ilmiyah*, (Dasar Metode Tehnik), Bandung: Tarsito. Tarsito.

Tafsir Ahmad, 2000, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, editor (Bandung : Remaja Rosdakarya .

_____, 2000, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.

TIM Dosen IKIP Malang, 1980, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.

Ubaidillah, 2002, *Pengaruh Minat Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, tesis MSI Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Yogyakarta.

Ulwan, Nashih Abdullah, 2010, *Pendidikan AnakMenurut Islam Pendidikan Sosial Anak* ,Bandung:Remaja Rosda Karya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2002, 2003, Bab II, Pasal 4. Bandung:Fokus Media.

Yulius, Rama, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : *Kalam Mulia*, 1997.

Winarno Surahmat, 1982, *Pengantar Penelitian Ilmiyah*, (Dasar Metode Tehnik), Bandung: Tarsito.

Zahara, Purwanto, 1987, *Aliran Baru dalam Pendidikan*, Bandung: Ilmu .

Zaid Al-Hamid,t.th, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia-Indonesia-Inggris*, Semarang: Carita.

Zakiah Daradjad, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

_____, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Budi Aksara ,tnp.

_____, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam* , Bandung : Bumi Aksara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

ama : Rini Astuti, M.Pd.

abatan : Kepala Madrasah

ari/Tanggal : Senin , 2 Desemberi 2013

empat : MI Muhammadiyah Serangrejo (Ruang Guru)

aktu : 13.00 WIB s/d selesai

okok Pertanyaan

.Sejak kapan Ibu bertugas sebagai Kepala Madrasah di madrasah ini?

awab:

ejak tahun 2011 yakni ketika masuk awal semester satu

epatnya pada tahun ajaran 2011/2012.

.Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran membaca Alqur'an di sekolah ini?

awab:

roses pembelajaran membaca Alqur'an dilaksanakan dengan tetap mengacu pada

etunjuk dan arah yang telah ditentukan dan digariskan dalam kurikulum. Keunggulan

embelajaran Alqur'an di sekolah ini ialah pembelajaran dilakukan setiap hari di semua

kelas I-6 MI Muhammadiyah Serangrejo, Wates, Kulon Progo dan merupakan salah satu

dari muatakegiatan extrakurikuler.

3.Apa saja penunjang yang menjadikan pembelajaran membaca Alqur'an di sekolah ini

terlaksana dengan baik?

Jawab:

Diantara faktor yang menunjang pembelajaran ini antara lain yaitu adanya dukungan

besar dari pihak yayasan dan sekolah dengan menyediaka berbagai macam sarana dan

media yang diperlukan misalnya mushaf Alqur'an, Modul Iqro' dari jilid 1-6, kelas yang

luas, musholla, Multimedia, LCD, dan Proyektor. Ditambah lagi dengan adanya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

erjasama dari para orang tua siswa yang mengontrol dan selalu mengingatkan anak-
nak mereka agar tidak lupa membawa alat alat yang digunakan dalam pembelajaran
embaca Alqur'an. Diantara faktor yang lain yakni penggunaan metode yang
isesuaikan dengan pembelajaran Alqur'an dan berbagai macam strategi yang
endukungsehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

.Apa saja faktor yang menghambat terlaksananya pembelajaran membaca
lqur'an di madrasah ini?

awab:

Diantara faktor yang menghambat pembelajaran yakni datang dari para siswa yang
erkadang masih kurang semangat mengikuti pelajaran membaca Alqur'an. Hal itu terjadi
arena masih kurangnya kesadaran dari para siswa tentang pentingnya memiliki
emampuan membaca Alqur'an.

.Langakah apa saja yang ibuk lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

awab:

Untuk mengatasi hambatan tersebut, saya sebagai guru Alqur'an selalu memberi
asehat dan membangun semangat para siswa dengan selalu memberikan sharing dan
erbagi cerita, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan memberikan tauladan
dengan sikap-sikap yang baik dalam interaksi sehari-hari.

.Apa saja strategi yang ibu lakukan dalam mengefektifkan pembelajaran
membaca Alqur'an dengan metode Iqro'?

Jawab:

Strategi yang saya lakukan agar pembelajaran Alqur'an dengan metode Iqro dapat
efektif diantaranya yaitu dengan strategi tahsinul kitabah dan shalawat atau bernyanyi.
Setiap anak-anak selesai membaca di hadapan guru, siswa diperintahkan untuk menulis

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

acaan mereka. Dan dalam kegiatan pembelajaran setiap awal dan akhir pembelajaran
elalu bernyanyi dengan melantunkan shawalat.

.Menurut ibu apakah metode Iqro' yang digunakan telah memadai dan efektif sehingga
ujuan yang diharapkan dapat tercapai?

awab:

Menurut saya dengan metode iqro' pembelajaran menjadi efektif dan tujuan dapat
ercapai. Hal ini terbukti dari kemampuan para siswa yang telah mengikuti pembelajaran,
ang awalnya mereka tidak dapat membaca dan mengenal huruf, namun setelah
engikuti pembelajaran mereka mereka sedikit-sedikit sudah bisa membaca Alqur'an.
ekalipun mereka belum mengenal secara teori tentang hukum bacaan tajwid, namun
udah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

EDOMAN WAWANCARA

lama : Wasidah S.Pd,I

abatan : Guru

ari/Tanggal : Jum'at, 5 Desemberi 2013

empat : Ruang Kelas II

Vaktu : 09.00 WIB s/d selesai

'okok Pertanyaan

.Sejak kapan pelajaran membaca Alqur'an diberlakukan di seolah ini?

awab: pelajaran membaca Alqur'an mulai diadakan dan dimasukkan ke dalam kelokal

iatan extrakurikuler sejak tahun 2005

:.Apa yang melatarbelakangi pelajaran membaca Alqur'an dijadikan sebagai kegiatan

:xtrakurikuler di sekolah ini?

lawab:

ada 2 alasan yang melatarbelakangi diadakannya pelajaran membaca Alqur'an

diantaranya yaitu:

a.Sebagai bentuk keprihatinan sekolah karena melihat anak-anak Islam yang memang

berlatar belakang Islam tapi tidak dapat membaca Alqur'an dan belum bisa membaca

bacaan shalat.

b.Diantara tujuan dalam shalat itu ialah mencegah perbuatan keji dan munkar. Hal ini

uga bersesuaian dengan tujuan yang diinginkan oleh menjadi baik dengan mampunya

para siswa membaca Alqur'an yang nantinya akan diaplikasikan di dalam bacaan shalat.

Dengan begitu jika shalatnya baik maka akan baik pula seluruh perbuatan yang

dilakukan para siswa.

Oleh karena itu pelajaran membaca Alqur'an dipisahkan dari pelajaran pendidikan

agama Islam karena melihat kepentingan/urgensi yang ada dalam membaca Alqur'an.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

EDOMAN WAWANCARA

ama : Wasidah S.Pd,I

batan : Guru

ari/Tanggal : Jum'at, 5 Desemberi 2013

empat : Ruang Kelas II

Vaktu : 09.00 WIB s/d selesai

okok Pertanyaan

.Sejak kapan pelajaran membaca Alqur'an diberlakukan di seolah ini?

awab: pelajaran membaca Alqur'an mulai diadakan dan dimasukkan ke dalam kelokal

iatan extrakurikuler sejak tahun 2005

.Apa yang melatarbelakangi pelajaran membaca Alqur'an dijadikan sebagai kegiatan

xtrakurikuler di sekolah ini?

awab:

da 2 alasan yang melatarbelakangi diadakannya pelajaran membaca Alqur'an

iantaranya yaitu:

.Sebagai bentuk keprihatinan sekolah karena melihat anak-anak Islam yang memang

erlatar belakang Islam tapi tidak dapat membaca Alqur'an dan belum bisa membaca

acaan shalat.

.Diantara tujuan dalam shalat itu ialah mencegah perbuatan keji dan munkar. Hal ini

uga bersesuaian dengan tujuan yang diinginkan oleh menjadi baik dengan mampunya

ara siswa membaca Alqur'an yang nantinya akan diaplikasikan di dalam bacaan shalat.

engan begitu jika shalatnya baik maka akan baik pula seluruh perbuatan yang

ilakukan para siswa.

leh karena itu pelajaran membaca Alqur'an dipisahkan dari pelajaran pendidikan

gama Islam karena melihat kepentingan/urgensi yang ada dalam membaca Alqur'an.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

ama : H. Muhammad Toharudin

batan : Guru ngaji

ari/Tanggal : Jum'at, 5 Desemberi 2013

empat : serambi mushola

/aktu : 09.00 WIB s/d selesai

okok Pertanyaan

1. Ada berapakah guru ngaji yang ada disekitar mushola sini ?

   Di sekitar mushola sini hanya beberapa orang guru ngaji.

2. Mengapa mereka tidak mau menjadi guru ngaji ?

   Mereka tidak mau menjadi guru ngaji karena belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

3. Ada berapa santri yang mau mengaji disini ?

   Jumlah santri yang mengaji disini banyak kurang lebih 50 santri, yang terdiri dari siswa SD dan SMP, baik negeri maupun swasta, masing-masing lupa berapa yang putranya berapa yang putrinya.

4. Kebanyakan santri yang mengaji disini kira-kira apakah anak jauh atau hanya deket sini ?

   Kebetulan seimbang antara anak yang jauh dan yang dekat karena sekitar sini banyak juga anak usia sekolah baik usia anak sekolah SD maupun SMP.

5. Apakah disediakan ataukah anak bawa sendiri buku Iqra; ataupun Al-Qur'an ?

   Disini disediakan buku Iqra' maupun Al-Qur'an namun anak-anak kebanyakan bawa sendiri dari rumah dan bawa alat tulis untuk menulis ayat-ayat yang bisa ditulis kaligrafi.

6. Bagaimanakah cara mengajar bila anaknya datang bersamaan ?

   Para santri yang datang langsung duduk sambil menunggu antri maju ngaji ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Adakah yang membantu bapak mengajar ngaji ini ?

   Sebenarnya ada namun tidak rutin mengajarnya, karena jam mengaji masih kelihatan siang mereka pada di sawah atau di tempat lain.

8. Apakah bapak tahu anak yang mengaji disini karena kemauan sendiri atau perintah orang tua ?

   Kebanyakan atas perintah orang tua walaupun ada atas kehendak sendiri .

9. Apakah bapak tahu orang tuanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ?

   Sementara ini memang masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

10. Bagaimanakah cara bapak menghadapi anak yang lancar dengan yang kurang lancar membaca ?

    Masalah ini jelas memakan waktu bagi anak yang masih banyak kesulitan membaca Al-Qur'annya dibandingkan dengan anak yang lancar membacanya. Cara yang saya terapkan sementara ini bagi anak yang kurang lancar membacanya dibaca berulang kali sampai anak bisa dan mau menirukan ucapan dan bunyi kata atau kalimat yang tertulis dalam buku iqra'.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA ORANG TUA

a Lengkap :
Kelamin :
at :

juk Pengisian : Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, dan c
i dengan pilihanmu.

ITEM PERTANYAAN

pakah Anda sering memperhatikan anak pergi mengaji Al Qur'an?
a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah

pakah Anda sering mendorong anak untuk meningkatkan minat baca Al Qur'an?
a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah

akah Anda sering menanyakan kepada mereka tentang seberapa berminat membaca Al Qur'an?
a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah

akah Anda mengetahui tentang anak saudara pergi mengaji atas kemauan sendiri atau karena teman
kolahnya?
a. kemauan sendiri
b. karena teman
c. kemauan orang tuanya

pakah anda bisa membaca Al-Qur'an ?
a. Bisa dan lancar
b. Bisa sedikit
c. Sama sekali tidak bisa

pakah anda sering memberi contoh bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar?
a. Sering
b. Kadang-kadang
c. *Tidak pernah*

pakah anda termasuk orang yang beragam Islam dan taat beribadah ?
a. Sering beribadah
b. Kadang-kadang
c. Biasa saja

pakah anda menyediakan ruang untuk pembelajaran PAI khususnya belajar membaca Al- Qur'an?
a. Menyediakan
b. Tidak menyediakan
c. Sama sekali tidak menyediakan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

akah anda sering mengoperasikan multimedia sebagai inovasi pembelajaran Al Qur'an?

a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah

pakah anda sering mengupayakan agar pembelajaran Al Qur'an tidak monoton dan terkesan membosankan?

a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah

Apakah anda sering membimbing anak yang mempunyai kesulitan dalam membaca Al Qur'an?

a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah

Apakah anda sering merasa berkewajiban untuk membimbing anak untuk memperbaiki bacaan Al Qur'annya?

a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah

pakah anda sebagai orang tua memerintahkan anak agar mengaji di masjid ?

a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah

Apakah anda percaya dengan adanya TPA sebagai tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an?

a. Percaya
b. Tidak percaya
c. Biasa saja

pakah anda percaya bahwa Pondok Pesantren sebagai tempat untuk belajar membaca al-Qur'an ?

a. Percaya
b. Tidak percaya
c. Biasa saja

Apakah anda mengetahui tentang pendidikan guru TPA nya lulusan SD , MTs, MA, PT ?

a. mengetahui
b. Tidak mengetahui
c. Sama sekali tidak tahu

pakah anda mendengar bahwa anak suka menangis saat mengaji ?

a. Percaya
b. Tidak percaya
c. Biasa saja

Dimanakah anak saudara suka belajar membaca Al-Qur'an ?

a. di rumah sendiri
b. di masjid
c. di TPA

Apakah orang tua memerintahkan anaknya untuk mengaji belajar membaca Al-Qur'an dengan dipaksakan ?

a.ya dipaksakan
b. tidak dipaksakan
c. kemauan sendiri

pakah anak saudara termasuk anak yang rajin belajar membaca Al-Qur'an ?

a. ya rajin
b. agak rajin
c. tidak sama sekali

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA SISWA

a Lengkap :
s :
Kelamin :

juk Pengisian :
lah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, dan c sesuai dengan pilihanmu.

. Apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur'an ?
   a. Bisa
   b. Tidak bisa
   c. Sama sekali tidak bisa
2. Apakah anda sudah pernah melafalkan huruf-huruf hijaiyah ?
   a. Sudah
   b. Belum
   c. Tidak tahu
3. Dari mana kamu tahu tentang tempat mengaji ?
   a. Dari teman
   b. Tahu sendiri
   c. *Dari orang tua*
4. Apakah anda membaca Al-Qur'an dengan dilagukan ?
   a. Tidak dilagukan
   b. Dilagukan
   c. Biasa polos
5. Apakah anda suka adanya TPA di sekolah ?
   a. Suka
   b. Tidak suka
   c. Biasa saja
6. Apakah anda senang belajar membaca Al-Qur'an dengan media pembelajaran ?
   a. Senang
   b. Tidak senang
   c. Biasa saja
7. Menurut anda penting atau tidak belajar membaca Al-Qur'an ?
   a. Sangat penting
   b. Penting
   c. *Tidak penting*
8. Menurut anda belajar mengaji itu karena pengaruh lingkungan atau karena kemauan sendiri ?
   a. Kemuan sendiri
   b. Diajak teman
   c. Pengaruh lingkungan
9. Apakah ada buku Iqra atau juz amma di rumah anda ?
   a. Ada
   b. Tidak ada
   c. Sama sekali

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

0. Dimanakah anda belajar membaca Al-Qur'an ?
   a. Di rumah sendiri
   b. Di masjid
   c. Pondok pesantren
1. Kapan anda belajar membaca Al-Qur'an ?
   a. Habis asar
   b. Habis magrib
   c. Pulang sekolah
2. Belajar membaca Al-Qur'an atas kehendak sendiri atau paksaan orang tua ?
   a. Kehendak sendiri
   b. Paksaan orang tua
   c. Diajak teman
13. Mengapa anak anda tidak pernah berangkat ke tempat belajar membaca Al-Qur'an ?
   a. *Orang tua sibuk bekerja*
   b. Tidak pernah diperintah
   c. Dibiarkan begitu saja
14. Apakah orang tua anda sering membaca Al-Qur'an ?
   a. Sering
   b. Tidak pernah
   c. Gemar menbaca
15. Apakah orang tua anda bergama Islam dan taat menjalankan perintahnya ?
   a. Taat menjalankan
   b. Kurang taat
   c. Kadang-kadang
16. Apakah orang tua anda bisa membaca Al-Qur'an ?
   a. Bisa dan lancar
   b. Tidak bisa
   c. Sedikit bisa
17. Apakah dirumah anda tersedia ruangan khusus untuk membaca Al-Qur'an ?
   a. Disediakan
   b. Tidak disediakan
   c. Sama sekali
18. Anda bisa membaca Al-Qur'an diajari orang tua atau orang lain ?
   a. Orang tua
   b. Teman
   c. Guru ngaji
19. Jarak antara rumah dengan masjid , TPA atau pondok pesantren
   a. Sangat Jauh
   b. Jauh
   c. Dekat
20. Bagaiman anda berangkat ke tempat mengaji ?
   a. Berangkat sendiri dengan bersepeda
   b. Diantar pakai motor
   c. Jalan kaki

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH WATES SELATAN
MI MUHAMMADIYAH SERANGREJO
TERAKREDITASI A
Alamat : Serangrejo Kulwaru Wates Kulon Progo Yogyakarta Telp. 08282741440 Kode Pos 55611

SURAT IJIN PENELITIAN TESIS

NO :70.b/MIMS/TP/XI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MI Muhammadiyah Serangrejo, dengan ini mengijinkan kepada :

Nama	: Nur Wachidatul Asmak
Pekerjaan / NIM	: Mahasiswa / 11913097
Program / Jurusan	: Pendidikan Islam
Judul Tesis	:Peranan Keluarga dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Serangrejo, Wates,Kulon Progo.

Dengan ketentuan wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku serta diharapkan menyerahkan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada MI Muhammadiyah Serangrejo, Kulwaru, Wates Kulon Progo.

Surat Keterangan / ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiyah dan berlaku mulai Nopember 2013 sampai Januari 2014.

Demikian Surat Keterangan / ijin ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serangrejo, 14 Nopember 2013

Kepala Madrasah

RINI ASTUTI, S.Pd,M.Pd.

NIP.197203042002122003

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nur Wachidatul Asmak

Tempat / tanggal lahir : Kulon Progo, 23 Juli 1970

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru

Alamat Rumah : Kedundang II, Kedundang, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta

No HP : 087839332808

Terdaftar sebagai Mahasiswa : Pasca Sarjana MSI UII Yogyakarta sejak tahun 2012.

NIM : 11913097

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Daftar Riwayat Pendidikan :1.SD

2.MTsN

3.PGAN

4.IAIN Suka Yogyakarta

Demikian curriculum vitae penulis, mudah-mudahan ada manfaatnya bagi para pembaca dan pihak-pihak yang terkait.

Penulis

Nur Wachidatul Asmak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA